

**HUBUNGAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP RENTABILITAS
DAN LIKUIDITAS BANK KASUS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
PT BANK DESA BHAKTI DAYA EKONOMI PAKEM**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Disusun oleh:

**Nama : B. Wahyu Indriyani
NIM : 94 2114 007
NIRM : 940051121303120007**

**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1998**

**HUBUNGAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP RENTABILITAS
DAN LIKUIDITAS BANK KASUS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
PT BANK DESA BHAKTI DAYA EKONOMI PAKEM**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**

oleh:

B. Wahyu Indriyani

NIM : 94 2114 007

NIRM : 940051121303120007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1998**

Skrripsi

HUBUNGAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP RENTABILITAS
DAN LIKUIDITAS BANK KASUS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
PT BANK DESA REAKTI DAYA EKONOMI PAKEM

.)

Oleh :

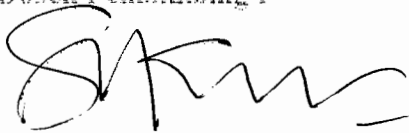
B. WAHYU INDRIYANI

NIM : 94 2114 007

NIRM : 940051121303120007

Telah disetujui oleh :

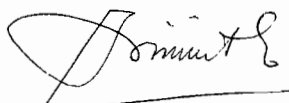
Dosen Pembimbing I



Drs. Hg. Suseno TW, MS

Tanggal 3 Juli 1998

Dosen Pembimbing II



Dra. Pr. Ninik Yudianti, M.Acc.

Tanggal 5 September 1998

Skripsi

HUBUNGAN TINGKAT KECEKUPAN MODAL, TERHADAP RENTABILITAS
DAN LIKUIDITAS BANK KASUS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT
PT BANK DESA BIKTI DAYA EKONOMI PAKEM

Diperstapkan dan ditulis oleh :


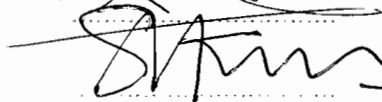
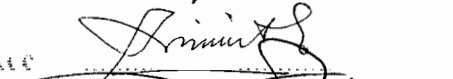

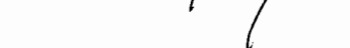
B. Wahyu Indriyani

NIM : 94 2114 907

NIRM : 940051121303120007

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 29 September 1998
dan dinyatakan memenuhi syarat

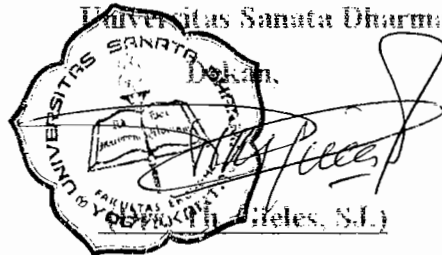
Susunan Panitia Penguji

| | Nama Lengkap | Tanda Tangan |
|------------|--------------------------------|---|
| Ketua | Dra. Ir. Nihik Yudianti, M.Acc |  |
| Sekretaris | Drs. E. Sumardjono, MBA |  |
| Anggota | Drs. Hg. Suseno TW, MS |  |
| Anggota | Dra. Ir. Nihik Yudianti, M.Acc |  |
| Anggota | Drs. Th. Geles, SI |  |

Yogyakarta, 21 Oktober 1998

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



HALAMAN PERSEMBAHAN

“Berilah kepada setiap orang yang meminta kepadamu, dan janganlah meminta kembali kepada orang yang mengambil kepunyaanmu.”

(Lukas 6 ; 30)

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Ibunda tercinta, Kakak, Adik-adik dan Mas Tri seseorang yang sangat berarti bagiku saat ini.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 29 September 1998

B. Wahyu Indriyani

ABSTRAK

Hubungan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Rentabilitas dan Likuiditas Bank Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

B.WAHYU INDRIYANI

Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 1998

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *CAR* dengan Rentabilitas bank. Rentabilitas yang digunakan adalah *ROE* dan *ROA*, serta hubungan antara *CAR* dengan Likuiditas bank (*LDR*). Penelitian ini dilaksanakan di PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem mengenai periode bulan Desember 1997 sampai dengan bulan Februari 1998.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah koefisien korelasi Rank Spearman dengan tingkat signifikansi 5 %.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai korelasi antara *CAR* dengan *ROE* sebesar 0,0275. Ini menunjukkan korelasi yang sangat rendah dan tidak signifikan, berarti tidak ada hubungan antara *CAR* dengan *ROE*. Penyebab tidak adanya korelasi tersebut adalah adanya peningkatan pada sumber dana lain yaitu deposito berjangka, tabungan maupun hutang pada bank lain, besar kecilnya biaya penyusutan dan pajak yang dibebankan setiap triwulannya, peningkatan *CAR* yang tidak mampu mengimbangi laju peningkatan pada ATMR, kredit kurang lancar, pendapatan non operasional bank dan pihak manajemen kurang efisien dalam mengelola dana bank.

Analisis korelasi antara *CAR* dengan *ROA* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,1026. Ini menunjukkan korelasi yang sangat rendah dan tidak signifikan, berarti tidak ada hubungan antara *CAR* dengan *ROA*. Penyebab tidak adanya korelasi tersebut adalah besar kecilnya biaya penyusutan dan pajak yang dibebankan setiap triwulannya, peningkatan *CAR* yang tidak mampu mengimbangi laju peningkatan pada ATMR dan pihak manajemen dana bank dalam mengelola dana bank belum efisien.

Analisis korelasi antara *CAR* dengan *LDR* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,2913. Ini menunjukkan koefisien korelasi yang rendah sekali dan tidak signifikan berarti tidak ada hubungan antara *CAR* dengan *LDR*. Penyebabnya adalah tidak adanya keseimbangan antara peningkatan atau penurunan *CAR* dengan penghimpunan dan penyaluran dana yang diterima bank. Ketidakseimbangan tersebut disebabkan oleh situasi dan kondisi yang dihadapi para nasabahnya. Suku bunga pasar juga berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan dana yang diterima bank.

ABSTRACT

The Relationship between The Capital Adequacy Ratio and Bank's Rentability and Liquidity Case Study on a Rural Bank at PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

B. WAHYU INDRIYANI

**Sanata Dharma University
Yogyakarta 1998**

This research was aimed at analyzing whether there is a relationship between *CAR* and a bank's Rentability. The rentabilities examined are *ROE* and *ROA*, and the relationship between *CAR* and *LDR*. This research was implemented at PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem over the period of December 1997 to February 1998.

The techniques of data collection were interview and documentation. The analysis technique used is the Rank Spearman correlation coefficient with significance level at 5%.

Based on the data analysis, the correlation between *CAR* and *ROE* was 0.0275. This indicated a very low and not significant, correlation meaning that there was no correlation between *CAR* and *ROE*. This was caused by the increase in other fund resources i.e. prime deposits, savings and debt to other banks, fluctuation in depreciation fund and tax paid every three months, an increase in *CAR* not compensate by the increase of *ATMR*, difficulties in the repayment of loans, non operational bank income and inefficient management of finance. The correlation between *CAR* and *ROA* was 0,1026. This indicated a very low and not significant, correlation meaning that there was no correlation between *CAR* and *ROA*. This was caused by fluctuation in depreciation fund and tax paid every three months, an increase in *CAR* not compensate by the increase of *ATMR*, and inefficient management of finance. The correlation between *CAR* and *LDR* was -0.2913. This indicated that the correlation was very small and not significant. In other words, there was no correlation between *CAR* and *LDR*. This was due to the imbalance between the increase and decrease of *CAR* and the accumulation and distribution of fund in the bank. This imbalance was caused by the situation and conditions of its clients. Market interest rate also had an impact on the increase and decrease of funds received by the bank.

KATA PENGANTAR

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Kasih dan atas bantuan dari berbagai pihak, akhirnya Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini membahas tentang Hubungan Tingkat Kecukupan Modal Bank Terhadap Rentabilitas dan Likuiditas Bank pada Bank Bhakti Daya Ekonomi Pakem tahun 1993-1997. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Program Studi Akuntansi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang antara lain disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun demikian berkat bimbingan dan bantuan semua pihak dalam segala bentuk, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan moral, bimbingan dan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih ini khususnya penulis tujukan kepada :

1. Bpk. Drs.Hg.Suseno TW. MS, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan kesungguhan memberikan bimbingan dan arahan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Fr. Nini Yudianti, M.Acc selaku Dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing, memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bpk. Drs. E. Sumardjono, MBA, Romo Drs. Th. Gieles, SJ selaku panitia penguji.
4. Ibu YE.Gien Agustinawansari, M.M.Akt, dan Bpk. Drs. A.Triwanggono,MS, dan dosen-dosen fakultas Ekonomi yang telah memberikan saran, masukan dan petunjuk pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Direksi dan Staff Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang telah berkenan memberikan ijin penelitian dan memberikan data-data yang diperlukan.
6. Eyang F S. Dirdjowidharsono yang selalu mendorong, memberi masukan, mendoakan dan membantu dalam pengumpulan data sehingga skripsi ini selesai sesuai rencana.
7. Ibunda, kakak dan adik-adik tercinta yang selalu mendorong, mendoakan sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.
8. Om Wit, Om Heri, Om Titus, Tante Lis dan keluarga yang telah mendorong, membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabatku, Andi, Ratna, Simon, Kris, Suster, Mbak Nana, Eko, Mas Tri, Mas Totok, Heri, Wahyu, Bu Yani yang selalu mendorong dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan penuh kesadaran penulis mengakui bahwa hasil kerja penulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya kepada semua pihak dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 29 September 1998

Penulis

(B.Wahyu Indriyani)

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRAC | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 3 |
| D. Tujuan Penelitian | 4 |
| E. Manfaat Penelitian | 4 |
| F. Sistematika Penulisan | 4 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 6 |
| A. Pengertian Bank dan Bank Perkreditan Rakyat | 6 |
| B. Kelembagaan Bank Perkreditan Rakyat | 7 |
| C. Pengertian Modal Bank Perkreditan Rakyat | 8 |
| D. Pengertian CAR | 12 |
| E. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum | 14 |
| F. Tata Cara Perhitungan Modal Minimum | 14 |



| | |
|---|-----------|
| 1. Dasar Perhitungan Kebutuhan Modal | 15 |
| 2. Bobot Risiko Aktiva Neraca | 15 |
| 3. Cara Perhitungan Kebutuhan Modal | 16 |
| G. Rentabilitas | 16 |
| H. Likuiditas | 17 |
| I. Manajemen Likuiditas Bank | 17 |
| J. Rasio-rasio Likuiditas | 18 |
| K. Koefisien Korelasi | 20 |
| L. Hipotesis | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 23 |
| A. Jenis Penelitian | 23 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 23 |
| C. Sumber Data | 23 |
| D. Variabel Penelitian dan Pengukuran | 24 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| F. Teknik Analisis Data | 25 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN | 30 |
| A. Sejarah Berdirinya PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem .. | 30 |
| B. Lokasi dan Wilayah Kerja PT Bank Desa Bhakti Daya | |
| Ekonomi Pakem | 31 |
| C. Struktur Organisasi | 32 |
| D. Personalia | 40 |
| E. Aspek Keuangan Bank | 41 |
| F. Pemasaran | 42 |
| G. Promosi | 46 |
| 1. Publisitas | 46 |
| 2. Iklan | 46 |
| 3. <i>Personal Selling</i> | 46 |
| BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. Deskripsi Data | 47 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Dana yang diterima | 47 |
| 2. Kredit yang disalurkan | 50 |
| 3. Biaya Operasional Bank | 52 |
| B. Uji Hipotesis dan Analisis Data | 53 |
| 1. Hubungan Tingkat Kecukupan Modal Bank dengan | |
| Rentabilitas Bank | 53 |
| a). Hubungan Tingkat Kecukupan Modal Bank dengan <i>ROE</i> | 53 |
| b). Hubungan Tingkat Kecukupan Modal Bank dengan <i>ROA</i> | 59 |
| 2. Hubungan Tingkat Kecukupan Modal Bank dengan | |
| Likuiditas Bank | 63 |
| BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN ... | 69 |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 70 |
| C. Saran | 71 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

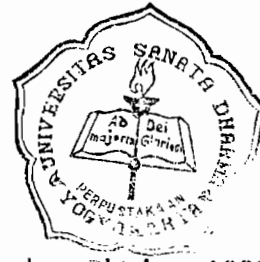
| | |
|--|-------|
| Tabel V.1 Deposito berjangka | 48 |
| Tabel V.2 Tabungan, Modal Inti dan Modal Kuasi | 49 |
| Tabel V.3 Macam-macam kredit | 51 |
| Tabel V.4 Posisi Kredit | 51-52 |
| Tabel V.5 Tingkat <i>CAR</i> dan <i>ROE</i> | 54 |
| Tabel V.6 Tingkat <i>CAR</i> dan <i>ROE</i> | 60-61 |
| Tabel V.7 Tingkat <i>CAR</i> dan <i>ROE</i> | 64-65 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar VI.1 Struktur Organisasi Bank | 39 |
|--|----|

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Paket deregulasi sektor moneter yang diluncurkan bulan Oktober 1988 telah membawa berbagai perubahan besar terhadap industri perbankan di Indonesia, baik dalam peningkatan jumlah bank baru, perluasan jaringan kantor maupun peningkatan volume usaha dan jenis produk yang ditawarkan. Bisa dikatakan bahwa dengan adanya paket deregulasi tersebut terjadi liberalisasi dalam dunia perbankan di Indonesia.

Liberalisasi dunia perbankan membawa dampak semakin ketatnya persaingan dalam bisnis perbankan. Perbankan menjadi semakin agresif dalam menawarkan produknya. Bank berlomba-lomba memburu dana masyarakat karena dana bank seperti aliran darah yang dibutuhkan terus menerus, sedikit saja terhenti, bisa fatal akibatnya. Untuk itulah bagaimanapun caranya, bank harus terus mempertahankan bahkan menambah aliran dana agar masuk ke dalam brankasnya. Semua instrumen, produk teknologi, bahkan sistem dan prosedur dirancang sedemikian rupa untuk diarahkan memburu dana bawah bantal di masyarakat.

Usaha dunia perbankan dalam merebut dana masyarakat membuahkan hasil yang cukup besar. Dana yang terkumpul dari masyarakat melalui produk giro, deposito, tabungan dan sertifikat deposito tak kurang dari Rp. 234,65 triliun diraup perbankan Indonesia akhir Desember 1995 atau 25,88% lebih besar dibandingkan dana yang berhasil dikumpulkan per Desember 1994 (Infobank, 1996).

Namun selanjutnya, likuiditas yang besar tersebut harus segera disalurkan untuk menghindari beban *cost of money* atau *cost of funds* yang tinggi. Masalahnya,

penyaluran dana bukanlah pekerjaan yang mudah apabila calon-calon debitur yang berkualifikasi tinggi tidak tersedia dalam jumlah yang memadai. Karena faktor kesulitan inilah terkadang dapat dijumpai upaya-upaya “terobosan”, agar dana tersebut tidak terhenti. Jika terobosan ini dilakukan dengan cara mempermudah pencairan kredit, maka bank akan menghadapi risiko yang tinggi yaitu kredit macet (*bad debt*) (Tony, 1995:65).

Kasus Bank Summa barangkali bisa dipakai sebagai model dalam lingkup terbatas bahwa bank-bank lain pun bisa saja mengalami hal serupa yaitu mendadak sakit atau *collapse*. Kemungkinan-kemungkinan ini harus selalu diwaspadai oleh otoritas moneter. Untuk melindungi para deposan dan untuk menjaga kestabilan perkembangan, dan kemajuan bank serta kepercayaan masyarakat. Bank Indonesia menerapkan *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kecukupan modal yang lebih ketat. Bank-bank hingga akhir tahun 1997 ini diharapkan meningkatkan *CAR* dari 8 % menjadi 10 %. *CAR* ini selanjutnya akan menjadi 12 % pada tahun 2001 (Kompas, 12/2/97).

Disisi lain perbankan juga diharuskan menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential regulations*), sehingga dapat membatasi perluasan kredit perbankan. Konsekuensinya, bank akan kerepotan untuk membayar bunga kepada nasabah deposannya.

Peraturan ini tidak lain dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang dianggap cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko akibat meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung risiko. Oleh karena itu, dalam formula *CAR* diperbandingkan antara modal atau yang dipersamakan dengan itu dengan semua jenis aktiva yang dianggap mengandung risiko atau yang lazim disebut ATMR.

Peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia tersebut merupakan dilema bagi perbankan. Disatu pihak permodalan minimum tersebut sangat diperlukan untuk menjamin kesehatan perbankan yang telah berkembang terlalu cepat. Di pihak lain, pasok modal yang terbatas akan menyebabkan aktivitas penyaluran dana akan menjadi lambat dan bahkan terhenti. Jika hal ini terjadi maka sangat tidak menguntungkan bagi kondisi pembangunan Indonesia yang sedang berkembang.

Dalam kondisi persaingan yang demikian ketat tiap bank harus mengeluarkan seluruh kemampuannya, karena tidak begitu mudah untuk mencapai kebutuhan modal minimum seperti yang telah ditentukan. Terlebih lagi bila harus memupuk keuntungan atau tetap menjaga tingkat rentabilitasnya.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, masalah dibatasi mengenai hubungan tingkat kecukupan modal (*CAR*) terhadap rentabilitas dan likuiditas pada Bank Perkreditan Rakyat PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem pada periode tahun 1993 sampai dengan tahun 1997, dengan memperhatikan SK No.26/KEP/DIR tanggal 29 mei 1993 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank yaitu 8 % dari aktiva tertimbang menurut risiko (*ATMR*).

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan rentabilitas bank ?
 - a. Apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan *ROE* ?
 - b. Apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan *ROA* ?
2. Apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan likuiditas (*LDR*) ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan rentabilitas bank.
 - a. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *CAR* dengan *ROE* bank.
 - b. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *CAR* dengan *ROA* bank.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan modal dengan likuiditas bank.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi bank

Bank dapat memakai hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan pengelolaan dana bank sehubungan dengan adanya ketentuan mengenai tingkat kecukupan modal.

2. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengetahuan tambahan bagi para pembaca khususnya mengenai permodalan bank.

3. Bagi penulis

Dengan mengadakan penelitian tersebut peneliti memperoleh kesempatan untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam situasi yang sebenarnya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan tentang pengertian bank dan bank perkreditan rakyat, kelembagan bank perkreditan rakyat, pengertian modal bank perkreditan rakyat, kewajiban penyediaan modal minimum, tata cara perhitungan kebutuhan modal minimum, rentabilitas dan likuiditas, manajemen likuiditas bank, rasio-rasio likuiditas, koefisien korelasi dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, variabel penelitian dan pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini diuraikan hasil kunjungan dan penelitian peneliti pada Bank Bhakti Daya Ekonomi Pakem mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan.

BAB V Analisis Data Dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan deskripsi data, analisis data dan pengujian hipotesa berdasarkan data yang diperoleh dari bank dengan mendasarkan pada landasan teori pada Bab II.

BAB VI Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian Dan Saran

Dalam bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran kepada Bank Bhakti Daya Ekonomi Pakem.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank dan Bank Perkreditan Rakyat

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsinya menghimpun dana ini, bank sering pula disebut dengan lembaga kepercayaan. Pengertian bank menurut Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Usaha Bank Perkreditan Rakyat menurut UU No.7 tahun 1992 meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk SBI, Deposito Berjangka, dan atau tabungan pada pihak lain.

Kegiatan usaha yang tidak diperkenankan dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat antara lain:

- a. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Melakukan penyertaan modal.
- c. Melakukan usaha perasuransian.
- d. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana disebut di atas.

B. Kelembagaan Bank Perkreditan Rakyat

Bentuk hukum Bank Perkreditan Rakyat dapat berupa salah satu dari PD, Koperasi, PT atau bentuk lain yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah. BPR didirikan dan memperoleh ijin usaha berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam Pakto 27, 1988, yaitu:

- a. Bank Perkreditan Rakyat didirikan di Kecamatan di luar Ibukota Negara, Ibukota Propinsi dan Ibukota Dati II.
- b. Syarat permodalan:
 1. Untuk yang berbentuk hukum PT atau PD, modal disetor minimal Rp.50.000.000,-
 2. Untuk yang berbentuk hukum Koperasi, simpanan pokok dan simpanan wajib minimal Rp.50.000.000,-
 3. Bank Perkreditan Rakyat boleh membuka cabang di Kecamatan tempat kedudukan bank yang bersangkutan, tanpa ijin dari Menkeu, tetapi harus dilaporkan kepada BI setempat.
 4. Bank Perkreditan Rakyat dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Pemberian kreditnya

terutama diperuntukkan bagi pengusaha kecil dan atau masyarakat pedesaan.

5. Bank Perkreditan Rakyat yang telah ada di Ibukota Negara, Ibukota Propinsi atau Ibukota Dati II harus ditingkatkan menjadi bank umum atau bank pembangunan atau dipindahkan ke kecamatan. Batas waktu penyesuaian tersebut adalah 2 tahun sejak berlakunya peraturan (1988).

C. Pengertian Modal Bank Perkreditan Rakyat

Modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha bank dan menampung risiko kerugiannya. Kegiatan perbankan Indonesia dewasa ini telah secara bertahap mengikuti globalisasi perbankan. Agar perbankan Indonesia dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dengan perbankan internasional, maka permodalan bank perlu disesuaikan dengan yang berlaku secara internasional. Dengan pertimbangan tersebut, direksi Bank Indonesia dengan SK No. 26/20/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank menetapkan penentuan kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank.

Modal bagi Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan Pasal 2 ayat (1) Undang-undang Perbankan terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Adapun rincian komponen dari masing-masing modal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Modal inti terdiri dari :

- a. Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

Untuk Badan Perkreditan Rakyat yang berbentuk koperasi, modal disetor

- terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib dan modal penyertaan sebagaimana diatur dalam Undang-undang No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian..
- b. Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual. Modal yang berasal dari donasi pihak luar yang diterima oleh bank yang berbentuk koperasi juga termasuk dalam pengertian modal sumbangan.
 - c. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak, dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian atau anggaran dasar masing-masing.
 - d. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
 - e. Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
 - f. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah dikurangi pajak, dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Dalam hal Bank Perkreditan Rakyat mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

- g. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran hutang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Dalam hal pada tahun berjalan BPR mengalami kerugian maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

Modal inti tersebut pada huruf a sampai dengan g harus dikurangi dengan :

1. Goodwill, apabila ada pada pembukuan Bank Perkreditan Rakyat.
2. Kekurangan dana penyesihan penghapusan piutang ragu-ragu yang dihitung sesuai ketentuan BI, ketentuan ini diberlakukan pada akhir Desember 1996.

2. Modal pelengkap terdiri dari :

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- b. Penyesihan penghapusan aktiva produktif atau cadangan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Dalam kategori cadangan ini termasuk cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan penurunan nilai surat-surat berharga. Jumlah cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum sebesar 1,25% dari jumlah aktiva tertimbang menurut risiko.

c. Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri:

- tidak dijamin oleh Bank Perkreditan Rakyat yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh, tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia,
- mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian BPR melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun Bank Perkreditan Rakyat belum dilikuidasi, dan
- pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila Bank Perkreditan Rakyat dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

Dalam pengertian modal pinjaman ini termasuk cadangan modal yang berasal dari penyetoran modal yang efektif oleh pemilik Bank Perkreditan Rakyat yang belum didukung oleh modal dasar yang mencukupi.

d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- ada perjanjian tertulis antara Bank Perkreditan Rakyat dengan pemberi pinjaman,
- mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia. Dalam hubungan ini pada saat Bank Perkreditan Rakyat mengajukan permohonan persetujuan, BPR harus menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut,

- tidak dijamin oleh BPR yang bersangkutan dan telah dibayar penuh,
- minimal berjangka waktu 5 (lima) tahun,
- pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, dan dengan pelunasan tersebut permodalan BPR tetap sehat, dan
- hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).

Pinjaman subordinasi yang dapat diperhitungkan sebagai modal adalah pinjaman subordinasi dikurangi amortisasi yang dihitung dengan, menggunakan metode garis lurus (*prorata*). Maksimum pinjaman subordinasi yang dapat dijadikan komponen modal pelengkap adalah sebesar 50% dari modal inti.

Keseluruhan dari modal pelengkap tersebut, hanya dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari jumlah modal inti.

D. Pengertian CAR

Capital Adequacy Ratio merupakan perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko, yang dimaksud modal di sini adalah modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak sedangkan modal pelengkap adalah cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang dipersamakan dengan modal. Aktiva yang mengandung risiko adalah aktiva yang dikalikan dengan prosentase bobot risiko tertentu.

Tuntutan pemerintah terhadap dunia perbankan untuk memenuhi ketentuan *CAR* sebesar 8 %, pada akhir Desember 1997 naik menjadi 10 % dan akan menjadi 12 % pada akhir tahun 2001 membawa dilema bagi dunia perbankan. Di satu sisi dituntut untuk mampu meningkatkan rentabilitasnya di sisi lain dituntut untuk tetap menjaga kesehatan modalnya. Dalam persaingan yang begitu tajam maka tuntutan seperti ini jelas bukan hal yang mudah. Oleh karena itu, perbankan dituntut untuk merencanakan dan melaksanakan strateginya untuk menghadapi hal tersebut.

Ada beberapa cara untuk mengatasi permasalahan pemenuhan *CAR* ini, antara lain:

1. Menahan laju pertumbuhan aset agar rasio atau perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang bisa terpacu (Dokumentasi Dunia Ekuin & Perbankan, Thn.V, 1992:231). Dimana *ATMR* ditahan sedemikian rupa sehingga tingkat rasio bisa naik. Akibat yang terjadi di tingkat makro (Indonesia) jika laju pertumbuhan aset tidak terpacu adalah tingkat suku bunga akan membumbung tinggi. Kredit-kredit baru tidak bisa mengalir, investasi tertahan, produktivitas menurun, dan pengangguran sebagai buah mengecilnya lapangan pekerjaan menjadi meningkat.
2. Melakukan penambahan modal untuk mengimbangi ekspansi kredit (Dokumentasi Dunia Ekuin & Perbankan, Thn.V, 1992:233). Kebijakan yang demikian tentunya menuntut setiap pemilik bank untuk selalu menyuntikkan dana segar untuk mengimbangi kredit yang mereka salurkan.
3. Memperbesar keuntungan yang tidak dibagi (Laba Yang Ditahan), untuk memperkuat posisi modal inti (Dokumentasi Dunia Ekuin & Perbankan, Thn.VI, 1992:256). Cara ini ditempuh dengan memperbesar *spread* (tingkat bunga kredit

minus biaya dana). Kebijaksanaan ini juga akan mengakibatkan meningkatnya tingkat bunga kredit (pinjaman).

4. Mengambil pinjaman subordinasi (Dokumentasi Dunia Ekuin & Perbankan, Thn.V, 1992:156). Pinjaman subordinasi ini umumnya diperoleh dari pihak pemegang saham. Namun dalam penggolongan bagian modal, pinjaman subordinasi ini hanya dapat masuk menjadi modal pelengkap, bukan sebagai modal inti. Modal pelengkap nanti diperhitungkan sebagai modal bank setinggi-tingginya 100 % dari modal inti. Pada umumnya mencari pinjaman subordinasi relatif lebih mudah daripada mencari penyertaan modal. tetapi pinjaman ini bisa mengurangi keuntungan, karena harus membayar bunga.

E. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Sesuai dengan pasal 1 SK No. 26/20/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tersebut, terhadap BPR diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% namun apabila menurut penilaian BPR tersebut atau Bank Indonesia terdapat faktor lain yang dapat menambah risiko di luar risiko yang telah dihitung secara kuantitatif maka BPR perlu menyediakan modal yang lebih besar dari 8% dari ATMR

F. Tatacara Perhitungan Modal Minimum

1. Dasar Perhitungan Kebutuhan Modal

Dasar perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dalam menghitung ATMR, pos-pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau yang didasarkan pada nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan.

2. Bobot Risiko Aktiva Neraca

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut di atas, maka perincian bobot risiko adalah sebagai berikut:

- 0 % : 1) Kas
- 2) Sertifikat Bank Indonesia
- 3) Kredit yang dijamin dengan saldo deposito berjangka dan tabungan yang cukup milik peminjam pada Bank Perkreditan Rakyat yang bersangkutan.
- 20 % : 1) Giro, Deposito berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan, Serta tabungan lainnya kepada Bank Lain
- 2) Kredit kepada Bank Lain atau Pemerintah Daerah.
- 3) Kredit kepada atau kredit yang dijamin oleh Bank Lain atau Pemerintah daerah.
- 50 % : Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dijamin oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni.
- 100 % : 1) Kredit kepada atau kredit yang dijamin oleh:
- a). BUMN
- b). Perorangan
- c). Koperasi
- d). Perusahaan swasta
- e). Lain-lain
- 2) Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku).
- 3) Aktiva lainnya selain tersebut di atas.

3. Cara Perhitungan Kebutuhan Modal

Perhitungan kebutuhan modal minimum Bank Perkreditan Rakyat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) ATMR dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal pos-pos aktiva dengan bobot risiko masing-masing.
- b) ATMR dari masing-masing pos aktiva dijumlahkan.
- c) Jumlah kewajiban penyediaan modal minimum Bank Perkreditan Rakyat adalah 8% dari jumlah ATMR pada huruf b.
- d) Dihitung jumlah modal inti dan modal pelengkap.
- e) Dengan membandingkan jumlah modal pada huruf d dengan kewajiban penyediaan modal minimum tersebut pada huruf c, dapat diketahui kelebihan atau kekurangan modal dari Bank Perkreditan Rakyat yang bersangkutan.

G. Rentabilitas

Rentabilitas bank menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan yang meningkat merupakan suatu faktor penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa didalam menilai rentabilitas suatu bank.

Rentabilitas bank dapat diukur dengan beberapa cara diantaranya adalah memperbandingkan antara laba bersih terhadap modal sendiri atau *ROE (Return on Equity Capital)* dalam periode yang sama, yang dimaksud laba bersih adalah laba operasional setelah dikurangi dengan pajak dalam suatu periode. Termasuk dalam modal sendiri adalah modal disetor, modal sumbangan, cadangan umum.

Perbandingan kedua adalah laba bersih dengan total asset atau *ROA (Return on Total Assets)* yang termasuk dalam total asset adalah kas, SBI, antarbank aktiva, kredit yang disalurkan, aktiva tetap dan rupa-rupa aktiva.

H. Likuiditas

Likuiditas bank menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Bank yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti bank tersebut dalam keadaan likuid. Pengertian likuiditas bank menurut Joseph E. Burns seperti dalam bukunya Siamat, Manajemen Bank Umum, yaitu:

Bank liquidity refers to the ability of a bank to raise a certain amount of funds at a certain cost within a certain amount of time.

Likuiditas bank menurut pengertian ini terdiri dari 3 unsur yaitu jumlah dana, biaya dana, dan waktu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank.

Likuiditas minimum bank ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan paket 27 Oktober 1988, yaitu sebesar 2 % dari seluruh total sumber dana bank. Ketentuan likuiditas minimum ini dikenal dengan istilah *Reserve Requirement (RR)*, yaitu dalam bentuk uang kas murni dan saldo giro di Bank Indonesia.

I. Manajemen Likuiditas Bank

Pengelolaan likuiditas bank merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya berfluktuasi. Bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk

suatu jangka waktu tertentu. Perkiraan kebutuhan likuiditas tersebut sangat dipengaruhi oleh perilaku penarik nasabah, sifat dan jenis sumber dana yang dikelola bank.

Sumber-sumber utama kebutuhan likuiditas bank menurut Siamat (1995:88), dapat digolongkan sebagai berikut.

- a. Untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum yang ditetapkan Bank Sentral saat ini sebesar 2 % dari dana pihak ketiga.
- b. Untuk menjaga agar saldo rekening yang ada pada bank koresponden selalu berada pada jumlah yang telah ditentukan.
- c. Untuk memenuhi penarikan dana baik oleh nasabah debitur maupun deposan.

J. Rasio-rasio Likuiditas

Rasio-rasio likuiditas bank yang umum digunakan untuk mengukur keadaan bank antara lain:

- a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

Yaitu perbandingan alat likuid bank dengan hutang lancar. Alat likuid bank terdiri dari uang kas, dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank. Hutang lancar terdiri dari kewajiban segera, tabungan dan deposito. semakin besar rasio ini semakin baik pula posisi likuiditas bank yang bersangkutan (Surat Edaran BI, NO. 30/3/UPPB, 1997:9).

- b. Rasio kredit terhadap total dana yang diterima oleh bank

Yaitu perbandingan kredit dengan total dana yang diterima oleh bank atau biasa disebut *Loan to deposit*. Kredit dalam hal ini meliputi:

- a. kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain,
- b. penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan,
- c. penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi.

Yang termasuk dana yang diterima oleh bank adalah :

- a. deposito dan tabungan masyarakat,
- b. pinjaman bukan dari bank lain, dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan,
- c. modal inti, dan
- d. modal pinjaman.

Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana yang diterima oleh bank yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio yang tinggi menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas bank (Surat Edaran BI, No.30/3/UPPB, 1997:9).

- c. Rasio surat-surat berharga jangka pendek terhadap total portofolio surat-surat berharga

Yaitu perbandingan antara surat-surat berharga jangka pendek terhadap total portofolio surat-surat berharga. Rasio ini memberikan informasi bahwa semakin besar porsi penanaman dana dalam surat-surat berharga yang jatuh temponya kurang dari satu tahun terhadap total portofolio surat-surat berharga semakin baik pula posisi likuiditas bank (Dahlan siamat, 1995:89).

K. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan salah satu alat statistik yang akan menunjukkan bagaimana sifat hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar/erat hubungan variabel tersebut. Ada beberapa koefisien korelasi yang dapat digunakan untuk mencari korelasi antara dua atau lebih. Diantaranya adalah koefisien korelasi rank spearman yang dikembangkan oleh Charles Spearman yang dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dua variabel tersebut adalah variabel independen dan variabel dependen. Korelasi ini mendasarkan perhitungan pada jenjang-jenjang kedudukan.

Nilai korelasi (r_s) adalah antara +1 dan -1. Apabila $r_s = +1$, berarti r_s menunjukkan korelasi positif sempurna antara dua variabel. Dan jika r_s memberikan nilai maksimum = -1, berarti menunjukkan korelasi negatif sempurna dan jika $r_s = 0$, hal ini menunjukkan tidak ada korelasi antara dua variabel tersebut.

Adapun cara menghitung koefisien korelasi rank spearman menurut Supranto (1988:146) adalah :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum b^2}{N(N^2 - 1)}$$

keterangan :

r_s = koefisien korelasi rank spearman

b = selisih angka rangking variabel yang satu dengan variabel yang lain

N = banyaknya data

Selain korelasi rank spearman, ada juga teknik koefisien korelasi Pearson (*Pearson's product moment coefficient of correlation*) yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Korelasi ini mendasarkan perhitungannya pada angka-angka kasar

seperti apa adanya. Adapun cara menghitung korelasi dengan rumus angka kasar menurut Supranto (1988:146) adalah:

$$r_s = \frac{\sum_{i=1}^n x_i y_i}{\sqrt{\sum_{i=1}^n x_i^2} \sqrt{\sum_{i=1}^n y_i^2}}$$

keterangan :

$\sum x_i y_i$ = jumlah dari perkalian x dengan y

$\sum x_i^2$ = jumlah x kuadrat

$\sum y_i^2$ = jumlah y kuadrat

Untuk menguji keterandalan atau signifikansi harga r_s , dapat dilakukan dengan membandingkan r_s dengan harga tabel koefisien korelasi pada taraf keyakinan tertentu (umumnya yang digunakan adalah 95 % dan 99 %). Pengujian juga dapat menggunakan tabel student's t dengan derajat kebebasan (df) = $N - 2$ dan taraf signifikan tertentu dan harga t statistik dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{th} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Menurut Winarno (1990), penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah:

sampai - 0,20 = korelasi yang rendah sekali

0,20 - 0,40 = korelasi yang rendah tetapi ada

0,40 - 0,70 = korelasi yang sedang

0,70 - 0,90 = korelasi yang tinggi

0,90 - 1,00 = korelasi yang tinggi sekali

Sifat dari hubungan dua variabel tersebut pada dasarnya ada tiga jenis yaitu:

1. Hubungan searah atau positif

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan positif apabila perubahan kedua variabel cenderung akan berubah dengan arah yang sama.

2. Hubungan berlawanan atau negatif

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan negatif apabila kedua variabel itu cenderung akan berubah dengan arah yang berlawanan.

3. Tidak ada hubungan atau nol

Dua variabel dikatakan tidak ada hubungan jika kedua variabel itu cenderung berubah dengan arah yang tidak menentu.

L. Hipotesis

1. Ada hubungan yang positif antara *CAR* dengan rentabilitas bank.
 - a. Ada hubungan yang positif antara *CAR* dengan *ROE*.
 - b. Ada hubungan yang positif antara *CAR* dengan *ROA*.
2. Ada hubungan yang positif antara *CAR* dengan likuiditas bank.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, teknik yang digunakan adalah studi korelasional dan kasus pada Bank Bhakti Daya Ekonomi Pakem. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel pada bank yang bersangkutan. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Hasil penelitian tersebut kemudian diolah dan dianalisis, kesimpulan yang akan ditarik hanya berlaku pada bank yang bersangkutan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem dengan alamat Jalan Kaliurang Km 17, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Penelitian dilakukan bulan Desember 1997 sampai dengan Februari 1998.

C. Sumber Data

1. Untuk mengetahui gambaran umum bank, data-data yang diperlukan:
 - a. Sejarah dan gambaran umum bank
 - b. Struktur organisasi
 - c. Personalia
2. Untuk mengetahui tingkat kecukupan modal data-data yang diperlukan:

Laporan keuangan triwulanan, yaitu neraca tahun 1993 sampai dengan tahun 1997.

3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas dan likuiditas bank, data-data yang diperlukan:
 - a. Laporan rugi laba triwulanan untuk periode tahun 1993 sampai dengan tahun 1997.
 - b. Laporan keuangan triwulanan yaitu neraca tahun 1993 sampai dengan tahun 1997.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan Tingkat Kecukupan Modal (*CAR*) terhadap Rentabilitas dan hubungan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Likuiditas bank. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah tingkat kecukupan modal bank dan variabel dependennya adalah rentabilitas dan likuiditas bank.

Pengertian Tingkat Kecukupan Modal adalah perbandingan antara modal dengan aktiva yang mengandung risiko. Rentabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Rentabilitas yang digunakan ada dua yaitu *Return on Equity Capital (ROE)* dan *Return on Total Assets (ROA)*. *ROE* merupakan perbandingan laba bersih dengan modal, *ROA* merupakan perbandingan laba bersih dengan total asset. Pengertian likuiditas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Likuiditas yang digunakan merupakan perbandingan kredit dengan dana yang diterima dari pihak ketiga biasa disebut *Loan to Deposit (LDR)*.

Pengukuran baik tingkat kecukupan modal, rentabilitas dan likuiditas bank adalah relatif dalam persentase (%).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis data-data yang ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Teknik ini bermanfaat untuk mendapatkan data mengenai tingkat *CAR*, rentabilitas dan likuiditas bank.

2. Wawancara

Mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang berkepentingan mengenai obyek penelitian dan data-data lain yang menunjang dalam penelitian. Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai sejarah dan gambaran umum bank, struktur organisasi dan personalia.

F. Teknik Analisis Data

Permasalahan dianalisis dengan menggunakan alat statistik. Alat statistik yang digunakan untuk menganalisa adalah koefisien korelasi rank spearman (r_s), sebelumnya dicari dahulu tingkat *CAR*, rentabilitas bank dan likuiditas bank dengan cara sebagai berikut.

1. Menghitung *CAR* secara triwulanan selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1997,

dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modai}}{\text{ATMR}}$$



Perhitungan *CAR*

| No | Keterangan | Nominal | Bobot risiko (%) | ATMR |
|----|------------|---------|------------------|------|
| | | | | |

2. Menghitung tingkat rentabilitas secara triwulanan selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1997, dengan rumus:

$$a. ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$b. ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Perhitungan *ROE*

| Tahun | Laba Bersih | Modal Sendiri | <i>ROE</i> |
|-------|-------------|---------------|------------|
| | | | |

Perhitungan *ROA*

| Tahun | laba Bersih | Total Asset | <i>ROA</i> |
|-------|-------------|-------------|------------|
| | | | |

3. menghitung tingkat likuiditas secara triwulanan selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1997, dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana yang diterima oleh bank}}$$

Perhitungan Likuiditas bank

| Tahun | Kredit | Dana yang diterima | Rasio |
|-------|--------|--------------------|-------|
| | | | |

4. Hasil penghitungan pada nomor 1,2 dan 3 tersebut, data kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus rank spearman, sebagai berikut:

$$r_s = \frac{6 \sum bi^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$t_{\alpha} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

r_s = rank spearman

N = banyaknya data

bi = perbedaan antara kedua rangking

bi^2 = kuadrat dari perbedaan antara kedua rangking

$\sum bi^2$ = jumlah dari bi^2

t_{α} = student's t

r_s^2 = kuadrat dari rank spearman

Langkah-langkah yang ditempuh:

- Dari perhitungan-perhitungan tersebut akan diperoleh data-data mengenai tingkat CAR, rentabilitas dan likuiditas bank setiap triwulan. Data disusun dan diberi rangking.

Perangkingan dilakukan dari nilai data yang paling kecil hingga yang paling besar. Dimana tingkat *CAR* dinyatakan sebagai variabel independen (*X*) rentabilitas dan likuiditas bank sebagai variabel dependennya (Y_1 dan Y_2).

- b. Menentukan harga b_i untuk setiap variabel dengan mengurangkan rangking-rangking Y_1 dan Y_2 dengan X . Kemudian dikuadratkan untuk memperoleh b_i^2 . Setelah itu dijumlahkan harga b_i^2 untuk memperoleh $\sum b_i^2$.
- c. Setelah ditemukan r_s melalui rumus pertama, hasil dari perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus kedua (student t). Rumus kedua dipakai untuk memenuhi syarat $N \geq 20$. Hasil perhitungan dengan rumus student t tadi, kemudian ditentukan signifikansi t tersebut dengan melihat tabel harga-harga kritis t dengan tingkat signifikan 5 %.

Perhitungan *CAR* dengan *ROE*

| Tahun | Tingkat | | Rangking | | b_i | b_i^2 |
|--------|------------|------------|------------|------------|-------|---------|
| | <i>CAR</i> | <i>ROE</i> | <i>CAR</i> | <i>ROE</i> | | |
| | | | | | | |
| Jumlah | b_i^2 | | | | | |

Perhitungan *CAR* dengan *ROA*

| Tahun | Tingkat | | Rangking | | b_i | b_i^2 |
|--------|------------|------------|------------|------------|-------|---------|
| | <i>CAR</i> | <i>ROA</i> | <i>CAR</i> | <i>ROA</i> | | |
| | | | | | | |
| Jumlah | b_i^2 | | | | | |

Perhitungan *CAR* dengan Likuiditas

| Tahun | Tingkat | | Rangking | | bi | bi ² |
|--------|-----------------|------------|------------|------------|----|-----------------|
| | <i>CAR</i> | <i>LDR</i> | <i>CAR</i> | <i>LDR</i> | | |
| | | | | | | |
| Jumlah | bi ² | | | | | |

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Madya Bhakti Daya Ekonomi pada tanggal 2 April 1970 dan tercatat dalam Akte Notaris No.2 tertanggal 2 April 1970 yang disusun oleh Moh. Yahya Purwodidjojo wakil notaris dari Magelang.

Berdirinya bank ini diprakarsai oleh 7 orang yaitu :

1. I. M. Padmoharsono, tokoh perbankan dari Surakarta.
2. FX. S. Dirdjowidharsono, tokoh masyarakat di Pakem Sleman.
3. M. C. Markono, tokoh perbankan di Surakarta.
4. R. M. I. Sumarmo, mantan kepala pegadaian di Pakem Sleman.
5. St. Soebijad Prajaatmaja, mantan camat Pakem Sleman.
6. Hadi Wardoyo, mantan lurah Umbulmartani Ngemplak Sleman.
7. R. J. Tedjoharsono, mantan lurah Pakembinangun Pakem Sleman.

Perbukaannya dilaksanakan pada tanggal 5 April 1970 dengan Drs. J. Soekidjo sebagai direktur dibantu oleh 12 karyawan pada waktu itu.

Tujuan didirikannya PT Bank Madya Bhakti Daya Ekonomi antara lain:

1. membantu pemerintah dalam memberantas rentenir;
2. memajukan ekonomi masyarakat sekitarnya terutama golongan ekonomi menengah ke bawah;
3. mendayagunakan potensi modal yang ada.

Pada tahun 1974 PT Madya Bhakti Daya Ekonomi diubah namanya menjadi PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi seperti yang dikenal sekarang. Pada bulan Oktober tahun 1974 jabatan direktur diganti oleh S.Soejanto, SH dengan susunan dewan komisaris sebagai berikut:

1. P. Surandi Puspoatmadja, sebagai Komisaris Utama;
2. FX. S. Dirdjowidharsono, sebagai Komisaris Amanat;
3. Drs. J. Soekidjo, sebagai Komisaris Anggota.

Semua ini tersusun dalam Akte Notaris tanggal 8 Mei 1976 No.11 dan tanggal 21 Juli 1976 No.50, oleh notaris yang sama dan berlaku sampai 30 Oktober 1997. Sejak tahun 1998 susunan dewan komisaris berubah sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 15 Februari 1998 menjadi:

1. Drs. J. Soekidjo, sebagai Komisaris Utama;
2. FX. S. Dirdjowidharsono, sebagai Komisaris Amanat;
3. A.Arwadi, BA, sebagai Komisaris Anggota.

B. Lokasi dan Wilayah Kerja PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

Pertama kali didirikan yaitu pada tanggal 2 April 1970 berlokasi di sebelah barat pasar Pakem, jalan Kaliurang, Yogyakarta dengan ukuran gedung 12 x 10 m. Pada tahun 1970 didirikan gedung baru yang berlokasi di sebelah utara Gereja Pakem, jalan Kaliurang km 17 Pakem Yogyakarta dengan ukuran gedung 15 x 20 m dan berlantai dua. Kegiatan bank berpusat di gedung baru sampai sekarang.

Wilayah kerja Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi meliputi wilayah DIY walaupun tidak membuka kantor cabang namun Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi telah sampai ke

luar wilayah Kabupaten Sleman. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya banyak nasabah dari luar wilayah Kabupaten Sleman.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi adalah struktur organisasi garis dan staff. Komisaris bertugas mengawasi direktur. Direktur dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 2 orang staff yaitu Sekretaris dan Litbank/*Internal Auditor*. Dalam melaksanakan kegiatan operasional dan non operasional direktur memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada kepala Bidang Operasi dan kepala Bidang Administrasi.

Kepala Bidang Operasional membawahi Bagian Pemasaran Dana dan Bagian Pengerahan dana membawahi Seksi Kredit dan Seksi Administrasi & Komputer. Bagian Pengerahan Dana membawahi Seksi Deposito & Seksi Tabungan. Sedangkan Kepala Bidang Administrasi membawahi Bagian Administrasi & Keuangan dan Bagian Personalia & Umum. Bagian Administrasi & Keuangan membawahi Seksi Pembukuan dan Seksi Kasir. Bagian Personalia & Umum membawahi Seksi Kepegawaian & Seksi Rumah Tangga.

Tugas dan wewenang pada masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

1. Direktur

- Mempertimbangkan *feasibilitas* dan menentukan pengeluaran uang.
- Mengambil keputusan tentang permohonan kredit, dengan cara membubuhkan tanda tangan pada berkas permohonan kredit untuk pinjaman yang besarnya lebih dari Rp.3.000.000,00.

- Memonitor, mengevaluasi, mengambil inisiatif tindakan terhadap posisi keuangan perusahaan secara periodik.
- Mempertimbangkan *feasibilitas* dan mengambil keputusan tentang permohonan kredit.
- Melakukan identifikasi dan deteksi terhadap kasus bisnis maupun non bisnis internal maupun eksternal.
- Meminta masukan, mengolah, merumuskan anggaran pendapatan dan anggaran belanja perusahaan, kemudian mempresentasikan kepada pengurus.
- Meminta masukan, mengolah, merumuskan kebutuhan sumber daya manusia dan program pengembangannya.
- Menyusun laporan pertanggungjawaban dan mempertanggungjawabkan kepada pesero tentang operasional bank.
- Memonitor dan mengevaluasi proporsional sistem balas jasa karyawan.
- Melakukan pendelegasian masalah yang dipandang perlu kepada pejabat yang berkompeten secara proporsional.

2. Bagian Litbang/Internal Auditor

- Meneliti *feasibilitas* pasar baru, dan merumuskan alternatif pengembangan strategi bersama dengan bagian terkait dan melaporkan kepada direksi.
- Meneliti dan mencari keunggulan komparatif bank terhadap pesaing kemudian melapor kepada direksi.
- Memeriksa dan melakukan *cross check* terhadap laporan-laporan operasional bank.
- Melakukan *rechecking assets* bank.
- Mengevaluasi efisiensi dan efektifitas operasional bank.
- Membantu menetralsir adanya komplain dari nasabah.

- Mendeteksi efektifitas dan memformulasikan sistem kontrol dalam mekanisme kerja bank.
- Mendeteksi secara *on the spot* realisasi transaksi dalam operasional bank.

3. Sekretaris

- Mengagendakan surat masuk/keluar berdasarkan sistem yang ada.
- Membuat konsep surat keluar untuk direksi/bank.
- Membuat notulen rapat bank.
- Menyusun jadwal direksi atau dan bank.
- Menginventaris masalah bank dan menginformasikan kepada direksi.
- Mempersiapkan keperluan administrasi pekerjaan direksi.
- Melakukan fungsi administrasi berdasarkan sistem yang berlaku.

4. Bagian Operasional

- Mengambil keputusan tentang permohonan kredit, dengan cara membubuhkan tanda tangan pada berkas permohonan kredit untuk pinjaman yang besarnya kurang dari Rp. 3.000.000,00.
- Bertanggung jawab terhadap operasional kredit secara keseluruhan dalam pelaksanaannya dibantu oleh dua orang staff yaitu Bagian Kredit Intern yang bertanggung jawab terhadap operasional kredit di dalam wilayah kodya Yogyakarta dan Bagian Kredit Ekstern yang bertanggung jawab terhadap operasional kredit di luar wilayah kota Yogyakarta.

5. Bagian Administrasi

- Bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap administrasi bank.

6. Bagian Pemasaran Dana

- Bertanggung jawab terhadap operasional kredit.
- Mengadakan pembagian tugas dan operasional kredit.
- Meneliti analisis permohonan kredit yang telah dilakukan oleh seksi kredit.
- Memberikan persetujuan dengan menandatangani surat perjanjian kredit.
- Merumuskan rencana penjualan secara periodik.
- Melakukan pendataan pasar bersama seksi terkait.
- Mengamati dan menyusun kesimpulan informatif mengenai situasi dan kondisi calon nasabah.
- Mengatur pelaksanaan transaksi bersama seksi terkait.
- Mengembangkan potensi nasabah dalam rangka meningkatkan penjualan.
- Mengamati dan memproses kelancaran kewajiban nasabah.

7. Bagian Pengerahan Dana

- Bertanggung jawab terhadap operasional deposito dan tabungan.
- Mengadakan pembagian tugas terhadap operasional deposito dan tabungan.

8. Bagian Administrasi dan Keuangan

- Bertanggung jawab terhadap administrasi pembukuan dan keuangan secara keseluruhan bersama seksi terkait.
- Mengecek dan mengawasi sistem administrasi pembukuan.

9. Bagian Personalia dan Umum

- Bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja dan program kesejahteraan tenaga kerja bersama dengan seksi terkait.

10. Seksi Kredit

- Menerima pengajuan kredit.
- Menganalisis kelayakan permohonan kredit.
- Mengajukan permohonan kredit yang telah dianalisis dengan persetujuan Kepala Bagian Kredit kepada kepala Bidang Operasional.
- Menerima pembayaran angsuran beserta bunga dari peminjam, dan sebagainya.

11. Seksi Administrasi Kredit

- Mendaftar dan mendata peminjam.
- Membuat surat perjanjian kredit.
- Mendaftar tagihan piutang pegawai per kantor, kartu pinjaman dan sebagainya.

12. Seksi Deposito

- Mengatur keseluruhan operasional deposito.

13. Seksi tabungan

- Mengatur keseluruhan operasional tabungan.

14. Seksi Pembukuan

- Membuat kas *voucher* penerimaan dan pengeluaran berdasarkan sub *voucher* masing-masing rekening.
- Mencocokkan laporan harian dari sub seksi kredit pegawai.
- Membuat laporan kredit pegawai setiap akhir bulan dan triwulan.

15. Seksi Kasir

- Melakukan pembayaran kepada peminjam setelah terlebih dahulu mengadakan pengecekan dan penelitian ulang terhadap kwitansi pinjaman dan dinilai sudah benar.

- Menerima pembayaran angsuran dan bunga dari peminjam dengan cara memanggil peminjam yang bersangkutan setelah menerima kwitansi dan kartu angsuran dari petugas kredit.

16. Seksi Kepegawaian

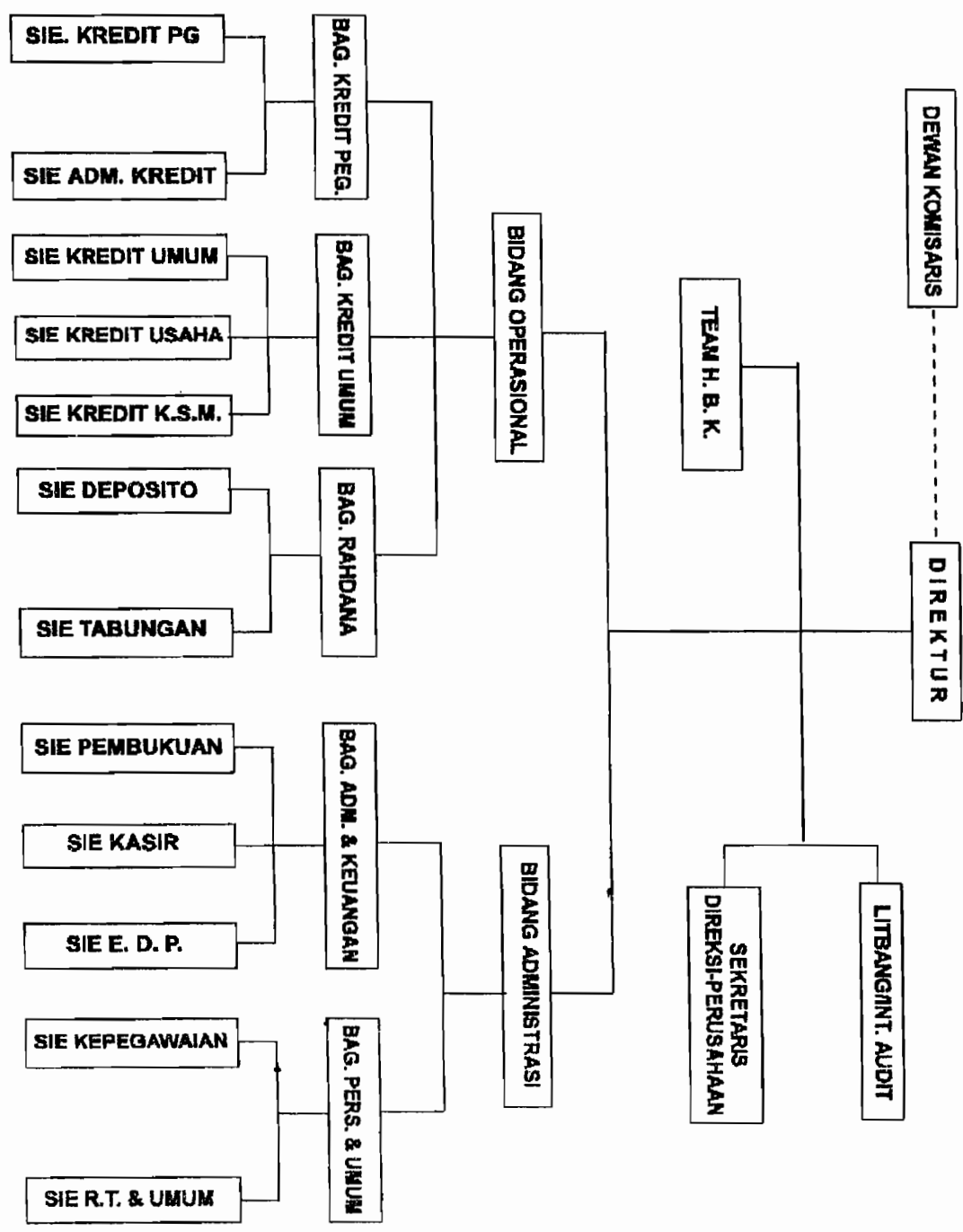
- Melakukan pendataan seluruh karyawan.
- Melakukan penertiban dan pendataan absensi.
- Memonitor ketrampilan dan kedisiplinan kerja para pelaksana serta membuat laporan tentang konduite kerjanya.
- Mengatur, mengawasi, mengambil inisiatif tindakan terhadap anak buah yang dihadapi.
- Menangani kasus kepegawaian tingkat pelaksana.
- Merumuskan bentuk *follow up pasca training* dan memonitor realisasi penerapan materi *training*.
- Mengatur *rolling* tenaga kerja.

17. Seksi Rumah Tangga dan Umum

- Mengurus surat-surat kendaraan dan menyusun jadwal pengurusannya.
- Mempersiapkan konsumsi karyawan dan tamu.
- Mengatur pelaksanaan pembayaran listrik, air, telepon.
- Menjaga ketertiban suasana lingkungan dan menangani kasus yang bertalian dengan ketertiban lingkungan.
- Mengatur jadwal jaga pengamanan perusahaan, dan sebagainya.

Pembagian tugas, wewenang serta tanggung jawab pada masing-masing bagian di PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar IV.1 Struktur Organisasi berikut ini.

Gambar IV.1
STRUKTUR ORGANISASI
PT. BANK DESA BHAKTI DAYA EKONOMI



D. Personalia

1. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah seluruh karyawan PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi pada saat ini adalah 52 orang terdiri dari 15 orang tenaga kerja wanita dan 37 orang tenaga kerja pria. Sebagian besar dari jumlah tenaga kerja pria bekerja di luar kantor sebagai tenaga operasional penagihan atau pemberian kredit kepada pihak yang tidak dapat datang secara langsung ke kantor.

Karyawan diikutkan menjadi anggota Yayasan Dana Pensiun di Semarang. Untuk pensiun ditentukan yang berhak adalah karyawan yang minimal telah bekerja selama 5 tahun. Bagi mereka yang telah memasuki usia pensiun diberikan jaminan hari tua dan pesangon sesuai dengan keputusan direktur.

2. Jam Kerja

Jam kerja bagi karyawan PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB setiap harinya. Pada hari sabtu sampai dengan pukul 14.00 WIB, dengan waktu istirahat pukul 12.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB, dalam keadaan tertentu diberlakukan jam lembur.

PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi mempunyai kebijaksanaan khusus dalam penarikan tenaga kerja, yaitu penambahan tenaga kerja disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan karena adanya peningkatan volume usaha pada suatu bagian. Dalam menyeleksi bekerjasama dengan suatu lembaga untuk menilai, sedangkan keputusan terakhir ada pada direktur.

Untuk peningkatan profesionalisme perbankan, para karyawan diikutkan dalam program belajar jarak jauh yang diselenggarakan oleh LPPI (Lembaga Pengembangan

Perbankan Indonesia). Sedangkan untuk menambah pengetahuan, karyawan diikutkan dalam lokakarya dan pelatihan serta diadakan ceramah-ceramah baik itu di dalam atau di luar perusahaan.

3. Fasilitas Kesejahteraan Karyawan

Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi memberikan atau menyediakan fasilitas-fasilitas kesejahteraan kepada para karyawannya. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut adalah kendaraan bagi karyawan yang tugas luar, seragam sebanyak dua kali dalam setahun kepada karyawan, makan siang, tunjangan pensiun, penggantian biaya pengobatan sebesar 100 %, bonus akhir tahun dan tunjangan hari raya sebesar satu kali gaji.

E. Aspek Keuangan Bank

Keuangan bank merupakan salah satu urat nadi bank, apabila tidak diperhatikan sungguh-sungguh akan menyebabkan bank bangkrut. Dalam aspek keuangan penyeimbangan antara sumber dana dan pengalokasiannya harus dilakukan seperti halnya perusahaan perbankan lain, Bank Bhakti Daya Ekonomi memperoleh dana dari berbagai sumber, yaitu:

1. Modal Saham

Modal saham yang dimiliki pada waktu pertama kali didirikan sebesar Rp. 1.000.000,00, karena semakin berkembang maka modal ditambah berturut-turut sebesar Rp. 5.000.000,00, Rp. 10.000.000,00 dan Rp. 20.000.000,00. Saham ini terjual dalam bentuk paket dan setiap paket terdiri dari empat saham, yaitu 3 saham biasa dan satu saham preferent dengan nilai satu paket Rp. 10.000,00.

2. Laba ditahan

Labanya yang ditahan merupakan seluruh laba bersih tahun-tahun lalu dan belum ditetapkan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem. Penetapannya berbeda setiap periode, tergantung keputusan RUPS.

3. Pinjaman

Untuk mendanai operasional bank, Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi mengambil pinjaman dari Bank Indonesia ataupun dari bank-bank lain. Adapun bank-bank lain tersebut adalah Bank Exim, Bank BCA, Bank Niaga dan Bank Danamon.

F. Pemasaran

1. Produk

Produk yang dihasilkan oleh Bank Bhakti Daya Ekonomi meliputi:

a. Tabungan

Tabungan terdiri dari beberapa macam antara lain:

1). Tabungan Umum

Tabungan yang diperuntukan bagi semua lapisan masyarakat seperti petani, pegawai dan sebagainya. Besarnya bunga adalah 16 % per tahun.

2). Tabungan Terpimpin

Tabungan yang dikaitkan dengan kredit yang diterima oleh pegawai besarnya pinjaman maksimal 70 % dari tabungan dan tidak boleh diambil sampai pinjamannya lunas. Besarnya bunga 16 % per tahun.

3). Tabungan Siswa

Tabungan yang ditujukan untuk siswa atau pelajar baik perorangan atau kelompok, penabung dapat langsung menabung ke bank atau melalui sekolah. Besarnya bunga adalah 16 % per tahun.

4). Tabungan Bumbung (Tabung)

Tabungan untuk semua lapisan masyarakat yang dimasukkan dalam suatu tempat tertentu yang disimpan sendiri oleh penabung. Setiap seminggu sekali petugas datang menghitung dan mencatat dalam buku tabungan yang dipegang oleh pihak penabung. Besarnya bunga sama dengan jenis tabungan lainnya yaitu 16 % per tahun.

b. Deposito Berjangka

Deposito berjangka terdiri dari tiga macam dan bunga masing-masing berlaku sampai dengan Februari 1998 sebagai berikut:

- 1). Deposito dengan jangka waktu 3 bulan, bunga 15 % per tahun.
- 2). Deposito dengan jangka waktu 6 bulan, bunga 16 % per tahun.
- 3). Deposito dengan jangka waktu 12 bulan, bunga 18 % per tahun.

c. Kredit

Dana yang berhasil dihimpun dialokasikan dalam berbagai macam bentuk kredit yaitu:

1). Kredit Usaha

Sasarannya adalah perorangan dengan usaha produktif dan berpenghasilan per hari (harian) misalnya pedagang pasar di daerah Sleman. Kredit ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a). Kredit Pasaran yang jangka waktu kreditnya 10 pasaran atau 50 hari, 1 pasaran sama dengan 5 hari. Beban bunga sebesar 10 % per 10 pasaran.
- b). Kredit Mingguan yang jangka waktu kreditnya 10 minggu atau 70 hari. Beban bunga 15 % per 10 minggu.

Besarnya pinjaman maksimal 70 % dari jaminan dengan catatan apabila besarnya pinjaman kurang dari Rp. 100.000,00 boleh tanpa jaminan.

Tujuan pemberian kredit ini adalah untuk membantu pedagang atau pengusaha kecil yang berkemampuan kurang serta memberantas rentenir.

2). Kredit Pegawai

Sasarannya adalah kalangan pegawai atau karyawan. Besarnya pinjaman maksimal enam kali gaji bersih dan dikoordinir oleh juru bayar dari instansi debitur. Syarat yang harus dipenuhi adalah pengajuan kredit telah disetujui oleh atasan atau pimpinan debitur. Pengembalian dilakukan setiap bulan dengan pemotongan gaji dalam jangka waktu 10 sampai dengan 25 bulan dengan suku bunga sebagai berikut:

- a). Jangka waktu 10 bulan, bunga 2,0 % per bulan.
- b). Jangka waktu 15 bulan, bunga 1,9 % per bulan.
- c). Jangka waktu 20 bulan, bunga 1,8 % per bulan.

d). Jangka waktu 25 bulan, bunga 1,75 % per bulan.

Tujuan pemberian kredit ini adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup pegawai atau karyawan.

3). Kredit Umum

Sasarannya adalah perorangan baik yang digunakan sebagai modal usaha maupun konsumtif. Jaminan dari kredit umum ini adalah berupa barang bergerak. Besarnya pinjaman tergantung dari besarnya nilai jaminan, dengan ketentuan maksimal 70 % dari nilai jaminan. Bunga sebesar 3 % per bulan tergantung bunga pasar. Jangka waktu pelunasannya maksimal 12 bulan dengan catatan jika dilunasi sebelum 12 bulan diperbolehkan dengan bunga 4 % per bulan dari sisa pinjaman.

Tujuan pemberian kredit ini selain membantu usaha juga membantu memenuhi kebutuhan hidup.

4). Kredit Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Sasarannya adalah kelompok masyarakat, seperti kelompok pengrajin bambu, kelompok pembuat emping melinjo dan sebagainya. Besarnya pinjaman maksimal Rp. 1.000.000,00 untuk setiap anggota, dengan beban bunga 3 % per bulan tergantung dari bunga pasar. Jangka waktu kredit maksimal 20 bulan. Jaminan ditentukan sebesar 20 % dari jumlah simpanan (dapat berupa deposito atau tabungan) yang telah diwajibkan terlebih dahulu/sesuai persetujuan antara

nasabah dengan pihak bank selama 12 bulan simpanan tersebut tidak boleh diambil.

Tujuan pemberian kredit ini selain membantu pengusaha kecil, juga diharapkan dapat mendukung program pemerintah untuk menciptakan swadaya masyarakat terutama di pedesaan.

G. Promosi

Untuk memperkenalkan atau menyebarluaskan tentang produk jasanya, Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem melakukan berbagai usaha diantaranya dengan publisitas, iklan dan *personal selling*.

1. Publisitas

Bank menggunakan cara yang demikian, yaitu memperkenalkan Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem kepada masyarakat luas dengan cara menerbitkan brosur-brosur, kalender dan mengirim karangan bunga/ucapan selamat kepada tempat ibadah pada perayaan hari raya besar agama atau instansi-instansi tertentu.

2. Iklan

Bank menggunakan iklan baik melalui media cetak atau media elektronik misalnya melalui harian surat kabar Kedaulatan Rakyat, Bernas dan TVRI Stasiun Yogyakarta.

3. *Personal Selling*

Bank memberikan pelayanan secara langsung kepada konsumen terutama untuk jenis produk tabungan bumbung dan penagihan kredit.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi, meliputi beberapa aspek berikut :

1. Dana yang diterima bank.
2. Kredit yang disalurkan.
3. Biaya operasional bank.

Dengan menguraikan ketiga aspek tersebut di atas, maka permasalahan mengenai hubungan antara *CAR* terhadap rentabilitas dan likuiditas bank akan semakin jelas dan mudah dimengerti.

1. Dana yang diterima bank

Dalam menjalankan usahanya sebagai Bank Perkreditan Rakyat, PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi memerlukan dana yang tidak sedikit jumlahnya. Kebutuhan akan dana tersebut tidak semua dapat dipenuhi pihak bank sendiri dalam hal ini para pemiliknya atau pemegang saham. Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi harus mencari dari sumber lain atau pihak ketiga lainnya. Untuk mendapatkan dana tersebut Bank Bhakti Daya Ekonomi mengeluarkan beberapa produk yang dapat menjaring dana dari masyarakat berupa deposito berjangka, tabungan dan mengambil pinjaman dari bank lain.

a). Deposito berjangka

Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi mengeluarkan produk deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Selama ini komposisi deposito terhadap dana yang diterima bank menduduki tempat teratas (lihat Lampiran 34) artinya persentasenya terhadap dana yang diterima paling besar dibanding tabungan, hutang pada bank lain dan

modal bank sendiri. Besar kecilnya deposito ini berhubungan terhadap kredit yang disalurkan karena sebagian besar dana yang disalurkan melalui kredit berasal dari deposito.

Dana yang berhasil dikumpulkan melalui deposito selama tahun 1993-1997 adalah:

**Tabel V.1 Deposito Berjangka
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem periode tahun 1993-1997
(dalam rupiah)**

| Deposito berjk | thn. 1993 | thn. 1994 | thn. 1995 | thn. 1996 | thn. 1997 |
|----------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| 3 bulan | 81.650.000 | 22.950.000 | 1.000.000 | 263.050.000 | 283.150.000 |
| 6 bulan | 218.200.000 | 464.700.000 | 8.200.000 | 344.150.000 | 370.500.000 |
| 12 bulan | 3.027.680.000 | 3.073.900.000 | 3.730.800.000 | 3.704.000.000 | 3.987.650.000 |
| | 3.327.530.000 | 3.761.550.000 | 3.740.000.000 | 4.311.200.000 | 4.641.300.000 |

Deposito mengalami peningkatan sebesar Rp. 434.020.000 pada tahun 1994, dari Rp. 3.327.530.000 menjadi Rp. 3.761.550.000. Pada tahun 1995, deposito berjangka mengalami penurunan sebesar Rp. 21.550.000 yaitu dari Rp. 3.761.550.000 menjadi Rp. 3.740.000.000. Penyebab turunnya nilai deposito tersebut adalah adanya beberapa deposan yang mencairkan dananya saat jatuh tempo. Pada tahun 1996, deposito kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 330.100.000 meningkat dari Rp. 3.740.000.000 menjadi Rp. 4.311.200.000 (lihat Tabel V.1).

Deposito cenderung mengalami peningkatan dalam kurun waktu 1993-1997, kecuali pada tahun 1995, tetapi persentase deposito berjangka terhadap dana yang diterima bank cenderung menurun (lihat Lampiran 34). Artinya peningkatan deposito diikuti dengan peningkatan pada sumber dana lain yang diterima bank. Sumber dana lain tersebut adalah tabungan, hutang bank (antarbank pasiva atau RC bank) dan modal bank.

b). Tabungan

Selain deposito berjangka, tabungan juga mendapat perhatian dari masyarakat, terbukti dari beberapa produk tabungan yang dikeluarkan Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi,

dana yang berhasil dihimpun selama tahun 1993-1997 mengalami peningkatan, dapat dilihat pada Tabel V.2 berikut:

**Tabel V.2 Tabungan, Modal Inti dan Modal Kuasi
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem tahun 1993-1997
(dalam rupiah)**

| Keterangan | thn.1993 | thn.1994 | thn.1995 | thn.1996 | thn.1997 |
|---------------|-------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Tabungan | 920.677.000 | 1.434.396.000 | 1.951.093.000 | 2.551.903.000 | 2.915.114.000 |
| Modal Inti : | | | | | |
| Modal disetor | 100.000.000 | 100.000.000 | 100.000.000 | 100.000.000 | 100.000.000 |
| Modal Smbg | 2.457.000 | - | 2.457.000 | 2.457.000 | 2.457.000 |
| Cad. Umum | 223.187.000 | 265.656.000 | 338.116.000 | 429.163.000 | 525.880.000 |
| Cad. Tujuan | 9.843.000 | - | - | - | - |
| Laba ditahan | - | - | - | - | - |
| Laba thn lalu | - | - | - | - | - |
| Laba berjalan | 32.638.000 | 54.380.000 | 50.857.000 | 59.049.000 | 64.497.000 |
| Modal Kuasi | - | - | - | 56.747.000 | 100.000.000 |

Persentase tabungan terhadap dana yang diterima bank juga mengalami peningkatan (lihat Lampiran 34), tetapi dibandingkan deposito berjangka, tabungan menduduki peringkat kedua setelah deposito.

c). Antar bank pasiva

Selain deposito dan tabungan, Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi juga mengambil pinjaman pada bank lain untuk menambah dananya. Adapun bank-bank lain tersebut Bank Exim, Bank Niaga, Bank BCA dan Bank Danamon. Dana dari pinjaman juga berpengaruh pada kredit yang disalurkan.

d). Modal

Modal yang dimasukkan dalam kategori dana yang diterima bank adalah modal inti dan modal kuasi

1). Modal Inti

Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia setiap bank harus menyediakan modal minimum sebesar 8 % dari aktiva tertimbang menurut risiko. Untuk memenuhi

peraturan BI tersebut, Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi melakukan pengumpulan modal dengan cara menyisihkan 35 % dari laba bersih sebagai cadangan umum yang diperoleh dengan persetujuan dari para pemegang saham. Maksud dari penetapan modal minimum tersebut untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian yang ditimbulkan aktiva produktif.

Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, LYD, laba tahun lalu dan laba berjalan (laba berjalan diperhitungkan sebesar 50% nya). Modal inti yang berhasil dikumpulkan Bank Bhakti Daya Ekonomi selama tahun 1993-1997 dapat dilihat pada Tabel V.2, halaman 49.

2). Modal Kuasi

Modal kuasi merupakan modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang. Yang termasuk dalam modal kuasi adalah cadangan modal yang berasal dari penyeteroran modal secara efektif oleh pemilik bank yang belum didukung oleh modal dasar (yang sudah mendapat pengesahan dari instansi yang berwenang) yang mencukupi.

Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi merencanakan menaikkan modal sahamnya atau modal disetor menjadi Rp. 200.000.000 pada awal 1998, maka mulai menghimpun dana melalui modal kuasi sejak tahun 1996. Tahun 1996 berhasil menghimpun modal kuasi sebesar Rp. 56.747.000 dan tahun 1997 meningkat menjadi Rp. 100.000.000 (lihat Tabel V.2, halaman 49).



2. Kredit yang disalurkan

Untuk menghindari beban dana atau *cost of funds* yang tinggi, dana yang berhasil dihimpun kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat berupa kredit. Macam-macam kredit yang dikeluarkan Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi adalah kredit pegawai, kredit umum, kredit usaha, kredit KSM, kredit Lansia, dan kredit KPM. Dari beberapa macam

kredit tersebut, kredit pegawai menduduki peringkat pertama artinya paling banyak dana disalurkan untuk kredit pegawai.

Selama lima tahun, antara 1993-1997, kredit yang disalurkan mengalami peningkatan setiap tahunnya, dapat dilihat pada Tabel V.3 berikut:

**Tabel V.3 Macam-macam kredit
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi tahun 1993-1997
(dalam rupiah)**

| Kredit | thn.1993 | thn.1994 | thn.1995 | thn.1996 | thn.1997 |
|-------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Kr. Pegawai | 3.842.068.335 | 4.233.821.875 | 4.336.981.075 | 6.094.691.233 | 7.113.682.593 |
| Kr. Umum | 494.992.325 | 615.197.250 | 823.487.975 | 1.074.903.565 | 1.282.884.335 |
| Kr. Usaha | 83.953.275 | 90.391.500 | 89.191.200 | 105.476.700 | 96.607.700 |
| Kr. KSM | 170.384.000 | 203.246.315 | 515.715.875 | 600.369.425 | 550.641.155 |
| Kr. Lansia | - | - | - | - | 67.780.500 |
| Kr. KPM | - | - | - | - | 128.347.500 |
| | 4.591.379.935 | 5.142.656.940 | 5.765.376.125 | 7.875.440.923 | 9.239.943.783 |

Dari keseluruhan kredit yang disalurkan pada masyarakat, kredit macet yang terjadi hanya berkisar antara 0,2 - 1,2 % data dapat dilihat pada Tabel V.4 berikut:

**Tabel V.4 Posisi Kredit
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi tahun 1993-1997
(dalam rupiah)**

| Tahun | Lancar | Kurang Lancar | Diragukan | Macet |
|----------|---------------|---------------|------------|------------|
| I/1993 | 3.742.002.000 | 25.735.000 | 11.722.000 | 1.200.000 |
| II/1993 | 3.923.665.000 | 53.382.000 | 41.673.000 | 5.252.000 |
| III/1993 | 4.193.602.000 | 42.905.000 | 48.986.000 | 6.484.000 |
| IV/1993 | 4.506.937.000 | 33.899.000 | 42.715.000 | 7.847.000 |
| I/1994 | 4.678.384.000 | 18.112.000 | 36.938.000 | 11.367.000 |
| II/1994 | 4.978.341.000 | 25.413.000 | 35.768.000 | 11.328.000 |
| III/1994 | 5.078.298.000 | 41.870.000 | 27.966.000 | 12.376.000 |
| IV/1994 | 5.110.189.000 | 32.468.000 | - | - |
| I/1995 | 5.144.649.000 | 32.495.000 | - | - |
| II/1995 | 5.263.892.000 | 44.955.000 | 45.925.000 | 2.514.000 |
| III/1995 | 5.460.365.000 | 55.688.000 | 51.703.000 | 2.685.000 |
| IV/1995 | 5.685.582.000 | 22.548.000 | 57.245.000 | - |

Lanjutan Tabel V.4 Posisi Kredit

| | | | | |
|----------|---------------|-------------|------------|------------|
| I/1996 | 5.730.465.000 | 35.604.000 | 57.838.000 | - |
| II/1996 | 6.529.773.000 | 37.118.000 | 65.011.000 | - |
| III/1996 | 6.486.271.000 | 517.694.000 | 69.861.000 | 74.463.000 |
| IV/1996 | 7.402.513.000 | 326.967.000 | 58.399.000 | 87.562.000 |
| I/1997 | 7.444.957.000 | 622.990.000 | 46.165.000 | 95.430.000 |
| II/1997 | 8.473.649.000 | 489.493.000 | 33.919.000 | 73.292.000 |
| III/1997 | 9.195.830.000 | 42.760.000 | 68.776.000 | 908.500 |
| IV/1997 | 9.129.814.000 | 47.352.000 | 62.778.000 | - |

3. Biaya Operasional Bank

Untuk mengelola dana yang besar tersebut Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi mengeluarkan biaya yang tidak sedikit pula. Adapun biaya-biaya tersebut dikelompokkan menjadi biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, biaya kantor dan umum, biaya kerugian piutang, biaya pajak, biaya operasional dan biaya non operasional lainnya (lihat Lampiran 31-33).

Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh bank, karena biaya merupakan unsur pengurang pendapatan bank. Pendapatan bank berasal dari selisih pendapatan bunga, pendapatan komisi dan provisi dan pendapatan lain-lain dengan biaya bunga, biaya operasional bank lainnya yang biasa disebut *spread*. Pada akhirnya biaya dapat berpengaruh pada rentabilitas bank.

B. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Hubungan Tingkat Kecukupan Modal Bank dengan Rentabilitas Bank

Dalam menjawab permasalahan mengenai ada tidaknya hubungan yang signifikan antara modal minimum bank dengan tingkat rentabilitas, rentabilitas yang dipakai adalah rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas ekonomi diukur dengan *Return on Total Assets (ROA)* yaitu membandingkan antara laba bersih dengan total

volume atau aset. Rentabilitas modal sendiri diukur dengan *Return on Equity Capital (ROE)* yaitu membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri.

a). Hubungan Tingkat kecukupan Modal Bank dengan ROE

Alat yang digunakan untuk pengujian hipotesa tersebut adalah t_{hitung} , sedangkan cara pengujianya adalah sebagai berikut:

1). Perumusan hipotesis :

Hipotesis nol (H_0) = tidak ada hubungan antara *CAR* dengan *ROE*

Hipotesis alternatif (H_a) = ada hubungan positif antara *CAR* dengan *ROE*

2). Penentuan tingkat kesalahan atau *level of significance* = 0,05

3). Penentuan derajat kebebasan (df : $n-2$) = $20 - 2 = 18$

4). Penentuan t_{tabel} dengan uji pihak kanan = 1,734

5). Kriteria pengujian dengan t_{hitung} :

apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ = H_0 ditolak dan H_a diterima

apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ = H_a ditolak dan H_0 diterima

6). Perhitungan :

$$t_{hitung} = 0,0274 \times \sqrt{\frac{20 - 2}{1 - (0,0274^2)}}$$

$$t_{hitung} = 0,0274 \times 4,244$$

$$t_{hitung} = 0,1163$$

7). Analisis Data dan Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan mengenai tingkat kecukupan modal (*CAR*) dengan *ROE*, dalam Tabel V.5 disajikan data *CAR* dan *ROE* dalam bentuk persentase. Perhitungan kedua data dapat dilihat pada lampiran. Perhitungan *CAR*

disajikan pada Lampiran No.10-29 dan perhitungan ROE disajikan pada Lampiran No.9.

**Tabel V.5 Tingkat *CAR* dan *ROE*
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem tahun 1993-1997**

| Triwulan | Tahun | <i>CAR</i> | <i>ROE</i> |
|----------|-------|------------|------------|
| I | 1993 | 9,08 | 45,14 |
| II | 1993 | 10,51 | 104,76 |
| III | 1993 | 10,57 | 158,98 |
| IV | 1993 | 9,09 | 91,19 |
| I | 1994 | 10,15 | 81,66 |
| II | 1994 | 9,24 | 171,95 |
| III | 1994 | 9,38 | 193,56 |
| IV | 1994 | 8,76 | 108,76 |
| I | 1995 | 10,63 | 112,57 |
| II | 1995 | 9,27 | 127,58 |
| III | 1995 | 9,26 | 151,17 |
| IV | 1995 | 9,26 | 101,72 |
| I | 1996 | 10,30 | 41,46 |
| II | 1996 | 9,39 | 70,52 |
| III | 1996 | 9,04 | 102,04 |
| IV | 1996 | 9,08 | 118,09 |
| I | 1997 | 9,83 | 50,26 |
| II | 1997 | 9,14 | 89,73 |
| III | 1997 | 9,27 | 122,51 |
| IV | 1997 | 9,53 | 128,99 |

Hasil perhitungan korelasi antara tingkat kecukupan modal (*CAR*) dengan *ROE* menunjukkan korelasi yang sangat kecil dan tidak signifikan, r_s sebesar 0,0274 (lihat Lampiran No.35). Ini berarti tidak ada hubungan antara *CAR* dengan *ROE*. Penyebab tidak ada hubungan yang signifikan antara *CAR* dengan *ROE* pada Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem selama tahun 1993-1997 adalah adanya ketidakseimbangan perubahan antara *CAR* dan *ROE* setiap triwulannya. Seperti pada triwulan ke II/1993, ada kenaikan *CAR* sebesar 1,43 % dari 9,08 % menjadi 10,51 %. *ROE* juga mengalami kenaikan sebesar 59,62 % dari 45,14 %

menjadi 104,76 % (lihat Tabel V.5 halaman 54). Kenaikan *CAR* sebesar 1,43 % atau Rp. 86.295.000 berasal dari kenaikan pada cadangan umum sebesar Rp. 54.469.000, cadangan tujuan Rp. 1.000.000, laba berjalan Rp. 29.810.000 dan penyisihan penghapusan aktiva produktif Rp. 3.273.000 (lihat Lampiran No.30). Kenaikan tersebut berasal dari cadangan-cadangan yang dihimpun dan laba yang diperoleh artinya kenaikan *CAR* bukan berasal dari penyetoran atau penambahan modal disetor oleh para pemilik saham.

Pada sisi *ROE*, kenaikan sebesar 59,62 % berasal dari pendapatan bunga artinya pendapatan tersebut semua berasal dari bunga kredit yang disalurkan kepada masyarakat dan bukan dari pendapatan provisi dan komisi atau pendapatan non operasional lainnya. Kredit yang disalurkan mengalami peningkatan sebesar Rp. 243.314.000 dari Rp. 3.780.658.000 menjadi Rp. 4.023.972.000 (lihat Lampiran No.8). Kredit kurang lancar yang terjadi pada triwulan tersebut sebesar Rp. 95.055.000 dan kredit macet sebesar Rp. 5.252.000. Total kredit kurang lancar 2,49 % dari keseluruhan kredit yang disalurkan. Disamping itu adanya peningkatan *ROE* yang tinggi tersebut karena pada triwulan tersebut biaya penyusutan triwulan ke II tidak dibebankan sehingga faktor pengurang pendapatan menunjukkan nilai yang kecil.

Pada triwulan ke III/1993, *CAR* meningkat sebesar 0,06 % dari 10,51 % menjadi 10,57 %, *ROE* juga mengalami peningkatan sebesar 54,22 %. Dibandingkan dengan triwulan ke II/1993, perubahan *CAR* dengan *ROE* tidak sebanding besarnya. Penyebabnya adalah adanya peningkatan pada kredit yang disalurkan yaitu sebesar Rp. 305.924.000. Peningkatan tersebut menyebabkan pendapatan bunga kredit juga meningkat meskipun ada kredit kurang lancar sebesar Rp. 98.375.000 atau sekitar 2,29 % dari kredit yang disalurkan.

Pendapatan bunga kredit tetap menunjukkan angka yang tinggi, ini berarti para nasabah cukup lancar dalam mengembalikan pinjamannya selain itu disebabkan oleh biaya penyusutan triwulan ke III tidak dibebankan pada triwulan tersebut.

Pada triwulan ke I/1994 *CAR* meningkat sebesar 1,06 % dari 9,09 % menjadi 10,15 % tetapi *ROE* justru mengalami penurunan sebesar 9,53 % (lihat Tabel V.5, halaman 54) . Penyebab penurunan tersebut adalah adanya pembagian deviden tahun 1993 kepada para pemegang saham sehingga laba yang yang diperoleh pada awal triwulan ke I/1994 menunjukkan angka yang kecil. Laba bersih yang diperoleh selama empat triwulan dialokasikan pada cadangan umum sebesar ,35 % dan sisanya dibagikan kepada pemegang saham. Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi tidak pernah menyisihkan labanya dalam bentuk laba yang ditahan.

Pada triwulan ke II/1996, *CAR* mengalami penurunan sebesar 0,91 % dan *ROE* justru naik sebesar 29,06 %. Dalam persentase *CAR* tersebut menunjukkan angka yang menurun tetapi nilai Rupiah menunjukkan peningkatan sebesar Rp. 13.081.000 (lihat Lampiran No.30), sedangkan *ATMR* meningkat sebesar Rp. 65.313.000 (lihat Lampiran No.22-23). Ini menunjukkan adanya kenaikan *CAR* tidak mampu mengimbangi peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (*ATMR*). Artinya *CAR* meningkat tetapi *ATMR* meningkat lebih besar dibanding *CAR*..

Pada triwulan ke I/1995, *CAR* mengalami penurunan sebesar 1,36 %, tetapi *ROE* menunjukkan peningkatan sebesar 15,01 %. Penyebab kenaikan *ROE* tersebut adalah adanya pendapatan non operasional sebesar Rp. 19.772.000 (lihat Lampiran No.32). Logikanya jika *CAR* mengalami penurunan, *ROE* juga akan turun, karena pendapatan bank berasal dari dua sumber yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional maka terkadang adanya penurunan

pada *CAR* tidak menyebabkan *ROE* turun. Pendapatan yang berasal dari operasional adalah pendapatan bunga kredit sedangkan pendapatan non operasional merupakan pendapatan jasa lainnya selain bunga kredit yaitu provisi dan komisi. Sehingga perubahan antara *CAR* dengan *ROE* tidak seimbang atau sebanding dengan perubahan pada triwulan-triwulan lainnya.

Adanya peningkatan pada sumber dana bank lain yang tidak sebanding dengan peningkatan modal bank juga dapat mengakibatkan tidak adanya hubungan antara *CAR* dengan *ROE* bank. Sumber dana selain modal bank dapat diperoleh dari deposito berjangka, tabungan dan hutang pada bank lain.

Baik persentase maupun nilai Rupiah modal minimum bank menunjukkan peningkatan secara bertahap pada triwulan II/1997 hingga triwulan IV/1997 disebabkan Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi terus menjaga agar *CAR* diatas 8 % sesuai ketentuan Bank Indonesia. *CAR* Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi berkisar antara 8,76 - 10,63 % selama tahun 1993-1997, ini berarti bahwa dalam segi permodalan bank tersebut sehat.

Dari hasil perhitungan menunjukkan tidak adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antara *CAR* dengan *ROE* pada Bank Bhakti Daya Ekonomi selama tahun 1993-1997, hal tersebut disebabkan oleh perubahan *CAR* dan *ROE* yang tidak sebanding atau seimbang setiap triwulannya. Ketidakseimbangan perubahan tersebut disebabkan oleh :

Kenaikan *CAR* tidak mampu mengimbangi laju peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Artinya *CAR* mengalami peningkatan tetapi ATMR yaitu aktiva produktif antara lain kredit yang disalurkan pada nasabah meningkat jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *CAR*. Ini menunjukkan bahwa

ada peningkatan permintaan kredit dari nasabah yang melebihi peningkatan modal bank.

Selain itu adanya pembagian deviden kepada para pemegang saham pada setiap awal triwulan pertama setiap tahunnya. Dengan adanya pembagian deviden atau laba akan mengurangi tingkat *ROE* yang diperoleh pada triwulan pertama, sehingga *ROE* cenderung menunjukkan angka yang kecil. Penyebab lainnya adalah besar kecilnya biaya penyusutan dan biaya pajak dibayar atau dibebankan selama tahun 1993 hingga tahun 1995 berbeda dengan tahun 1996 hingga tahun 1997 sehingga perubahan *ROE* juga berbeda. Selama tahun 1993-1995 *ROE* cenderung menurun pada triwulan ke IV. Sejak adanya peraturan Bank Indonesia tahun 1996 tentang pembebanan biaya dan pajak maka *ROE* cenderung meningkat dari triwulan pertama hingga triwulan ke IV.

Adanya kredit kurang lancar dapat menjadi penyebab ketidakseimbangan antara *CAR* dengan *ROE*. Meskipun *CAR* menunjukkan peningkatan, tetapi adanya kredit kurang lancar atau kredit bermasalah dapat menyebabkan pendapatan bunga kredit berkurang dan akhirnya berpengaruh pada *ROE*. Logikanya peningkatan *CAR* akan menyebabkan *ROE* meningkat pula, yang berarti adanya peningkatan modal akan meningkatkan kinerja bank, tetapi adanya kredit macet dapat menyebabkan *ROE* bank menjadi kecil. Sehingga meskipun *CAR* meningkat *ROE* justru dapat menurun. Hal tersebut dapat menyebabkan tidak adanya korelasi antara *CAR* dengan *ROE*.

Adanya pendapatan non operasional juga menjadi penyebab ketidakseimbangan perubahan antara *CAR* dengan *ROE*. Secara teoritis, penurunan *CAR* akan diikuti penurunan pada kinerja atau tingkat rentabilitasnya. Adanya pendapatan yang berasal dari non operasional bank dapat menyebabkan

pendapatan bank meningkat dan akhirnya meningkatkan *ROE* bank. Sehingga meskipun *CAR* mengalami penurunan *ROE* justru akan menunjukkan peningkatan.

Manajemen bank dalam mengelola dana bank baik dalam penghimpunan maupun penyalurannya terkadang kurang efisien. Dalam merealisasikan Rencana Kerja Penghimpunan dan Penyaluran Dana terkadang tidak mencapai target. Antara menghimpun dan menyalurkan mengalami ketidakseimbangan. Ketidakseimbangan tersebut adalah dana yang berhasil dihimpun terkadang lebih besar dibanding dana yang berhasil disalurkan atau sebaliknya. Perubahan yang terjadi tersebut dapat disebabkan karena masa panen atau masa paceklik para nasabahnya. Karena sebagian besar nasabahnya merupakan petani, pedagang kecil di pedesaan.

8). Kesimpulan

Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara *CAR* dengan *ROE* tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

b). Hubungan Tingkat Kecukupan Modal Bank dengan *ROA*

Alat yang digunakan untuk pengujian hipotesa tersebut adalah t_{hitung} , sedangkan cara pengujiannya adalah sebagai berikut:

1). Perumusan hipotesis :

Hipotesis nol (H_0) = tidak ada hubungan antara *CAR* dengan *ROA*

Hipotesis alternatif (H_a) = ada hubungan positif antara *CAR* dengan *ROA*

2). Penentuan tingkat kesalahan atau *level of significance* = 0,05

3). Penentuan derajat kebebasan (df : $n-2$) = $20 - 2 = 18$

4). Penentuan t_{tabel} dengan uji pihak kanan = 1,734

5). Kriteria pengujian dengan t_{hitung} :

apabila $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima

apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_a$ ditolak dan H_0 diterima

6). Perhitungan :

$$t_{hitung} = 0,1026 \times \sqrt{\frac{20 - 2}{1 - (0,1026^2)}}$$

$$t_{hitung} = 0,1026 \times 4,2651$$

$$t_{hitung} = 0,4376$$

7). Analisis Data dan Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan mengenai tingkat kecukupan modal (*CAR*) dengan *ROA*, dalam Tabel V.6 disajikan data *CAR* dan *ROA* dalam bentuk persentase. Perhitungan kedua data dapat dilihat pada lampiran. Perhitungan *CAR* disajikan pada Lampiran No.10-29 dan perhitungan *ROA* disajikan pada Lampiran No.9.

Tabel V.6 Tingkat *CAR* dan *ROA*

PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem tahun 1993-1997

| Triwulan | Tahun | <i>CAR</i> | <i>ROA</i> |
|----------|-------|------------|------------|
| I | 1993 | 9,08 | 1,07 |
| II | 1993 | 10,51 | 2,28 |
| III | 1993 | 10,57 | 3,21 |
| IV | 1993 | 9,09 | 1,78 |
| I | 1994 | 10,15 | 1,50 |
| II | 1994 | 9,24 | 2,92 |
| III | 1994 | 9,38 | 3,28 |
| IV | 1994 | 8,76 | 1,77 |
| I | 1995 | 10,63 | 1,85 |
| II | 1995 | 9,27 | 2,07 |
| III | 1995 | 9,26 | 2,41 |
| IV | 1995 | 9,26 | 1,57 |
| I | 1996 | 10,30 | 0,62 |
| II | 1996 | 9,39 | 0,97 |

Lanjutan Tabel V.6 Tingkat *CAR* dan *ROA*

| | | | |
|-----|------|------|------|
| III | 1996 | 9,04 | 1,32 |
| IV | 1996 | 9,08 | 1,39 |
| I | 1997 | 9,83 | 0,56 |
| II | 1997 | 9,14 | 0,93 |
| III | 1997 | 9,27 | 1,25 |
| IV | 1997 | 9,53 | 1,29 |

Hasil perhitungan korelasi antara tingkat kecukupan modal (*CAR*) dengan *ROA* menunjukkan korelasi yang sangat kecil dan tidak signifikan yaitu (r_s) 0,1026 (lihat Lampiran No.36). Ini berarti tidak ada hubungan antara *CAR* dengan *ROA*. Penyebab tidak adanya korelasi antara *CAR* dan *ROA* adalah ketidakseimbangan perubahan antara *CAR* dan *ROA* selama tahun 1993 - 1997. Ketidakseimbangan tersebut disebabkan oleh antara lain pada triwulan I sampai triwulan III/1993, *CAR* menunjukkan peningkatan secara bertahap demikian juga *ROA*. Tetapi peningkatan *CAR* dan *ROA* tersebut tidak selalu sama setiap triwulannya dapat disebabkan oleh pertumbuhan aset bank yang sangat tinggi sehingga peningkatan *CAR* tidak mampu mengimbangi atau sebaliknya. Disamping itu biaya penyusutan dan pajak tidak dibebankan pada triwulan-triwulan tersebut.

Pada triwulan ke I/1994, *CAR* meningkat sebesar 1,06 % dari 9,09 % menjadi 10,15 % tetapi justru *ROA* turun sebesar 0,28 % dari 1,78 % menjadi 1,50 % (lihat Tabel V.6, halaman 60). Penyebab penurunan *ROA* tersebut adalah adanya pembagian deviden tahun 1993 kepada para pemegang saham.

Perubahan *ROA* menunjukkan arah yang positif sejak tahun 1996. Penyebabnya adalah adanya peraturan Bank Indonesia tentang pembebanan biaya penyusutan dan pajak. Sebelum tahun 1996 biaya penyusutan dan pajak

dibebankan pada triwulan ke IV namun sejak tahun 1996 biaya-biaya dibebankan setiap triwulan.

Dari hasil perhitungan menunjukkan tidak adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antara *CAR* dengan *ROA* pada Bank Bhakti Daya Ekonomi selama tahun 1993-1997, hal tersebut disebabkan oleh perubahan *CAR* dan *ROA* yang tidak sebanding atau seimbang setiap triwulannya. Ketidakseimbangan perubahan tersebut disebabkan oleh :

Kenaikan *CAR* tidak mampu mengimbangi laju peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Artinya *CAR* mengalami peningkatan tetapi ATMR yaitu aktiva produktif antara lain kredit yang disalurkan pada nasabah meningkat jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *CAR*. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan permintaan kredit dari nasabah yang melebihi peningkatan modal bank.

Selain itu adanya pembagian deviden kepada para pemegang saham pada setiap awal triwulan pertama setiap tahunnya. Dengan adanya pembagian deviden atau laba akan mengurangi tingkat *ROA* yang diperoleh pada triwulan pertama, sehingga *ROA* cenderung menunjukkan angka yang kecil. Penyebab lainnya adalah besar kecilnya biaya penyusutan dan biaya pajak dibayar atau dibebankan selama tahun 1993 hingga tahun 1995 berbeda dengan tahun 1996 hingga tahun 1997 sehingga perubahan *ROA* juga berbeda. Selama tahun 1993-1995 *ROA* cenderung menurun pada triwulan ke IV karena pada periode tersebut biaya penyusutan dan pajak dibebankan pada triwulan ke IV. Sejak adanya peraturan Bank Indonesia tahun 1996 tentang pembebanan biaya dan pajak yang dibebankan setiap triwulan maka *ROA* cenderung meningkat dari triwulan pertama hingga triwulan ke IV.

Manajemen bank dalam mengelola dana bank baik dalam penghimpunan maupun penyalurannya terkadang kurang efisien. Dalam merealisasikan Rencana Kerja Penghimpunan dan Penyaluran Dana terkadang tidak mencapai target. Antara menghimpun dan menyalurkan mengalami ketidakseimbangan. Ketidakseimbangan tersebut adalah dana yang berhasil dihimpun terkadang lebih besar dibanding dana yang berhasil disalurkan atau sebaliknya. Perubahan yang terjadi tersebut dapat disebabkan karena masa panen atau masa paceklik para nasabahnya. Karena sebagian besar nasabahnya merupakan petani, pedagang kecil di pedesaan.

8). Kesimpulan

Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara *CAR* dengan *ROA* tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

2. Hubungan Tingkat Kecukupan Modal Bank dengan Likuiditas Bank

Permasalahan selanjutnya adalah mengenai ada tidaknya hubungan antara tingkat kecukupan modal bank (*CAR*) dengan likuiditas bank. Rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dari pihak ketiga *Loan to deposit Ratio (LDR)*. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank memenuhi permintaan kredit masyarakat. Semakin tinggi *LDR* semakin rendah likuiditas bank dan sebaliknya semakin kecil persentasenya akan semakin baik likuiditas bank.

Alat yang digunakan untuk pengujian hipotesa tersebut adalah t_{hitung} , sedangkan cara pengujiannya adalah sebagai berikut:

1). Perumusan hipotesis :

Hipotesis nol (H_0) = tidak ada hubungan antara *CAR* dengan *LDR*

Hipotesis alternatif (H_a) = ada hubungan positif antara CAR dengan LDR

2). Penentuan tingkat kesalahan atau *level of significance* = 0,05

3). Penentuan derajat kebebasan (df : $n-2$) = $20 - 2 = 18$

4). Penentuan t_{tabel} dengan uji pihak kanan = 1,734

5). Kriteria pengujian dengan t_{hitung} :

apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ = H_0 ditolak dan H_a diterima

apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ = H_a ditolak dan H_0 diterima

6). Perhitungan :

$$t_{hitung} = -0,2913 \times \sqrt{\frac{20-2}{1-(-0,2913)^2}}$$

$$t_{hitung} = -0,2913 \times 4,435$$

$$t_{hitung} = -1,292$$

7). Analisis Data dan Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan mengenai tingkat kecukupan modal (CAR) dengan LDR , dalam Tabel V.7 disajikan data CAR dan LDR dalam bentuk persentase. Perhitungan kedua data dapat dilihat pada lampiran. Perhitungan CAR disajikan pada Lampiran No.10-29 dan perhitungan LDR disajikan pada Lampiran No.8.

**Tabel V.7 Tingkat CAR dan LDR
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi pakem tahun 1993-1997**

| Triwulan | Tahun | CAR | LDR |
|----------|-------|-------|-------|
| I | 1993 | 9,08 | 91,70 |
| II | 1993 | 10,51 | 89,62 |
| III | 1993 | 10,57 | 89,50 |
| IV | 1993 | 9,09 | 91,51 |
| I | 1994 | 10,15 | 89,19 |
| II | 1994 | 9,24 | 88,42 |
| III | 1994 | 9,38 | 90,56 |
| IV | 1994 | 8,76 | 85,03 |

Lanjutan Tabel V.7 Tingkat *CAR* dan *LDR*

| | | | |
|-----|------|-------|-------|
| I | 1995 | 10,63 | 86,64 |
| II | 1995 | 9,27 | 90,06 |
| III | 1995 | 9,26 | 97,52 |
| IV | 1995 | 9,26 | 91,57 |
| I | 1996 | 10,30 | 88,91 |
| II | 1996 | 9,39 | 93,21 |
| III | 1996 | 9,04 | 93,51 |
| IV | 1996 | 9,08 | 95,10 |
| I | 1997 | 9,83 | 94,42 |
| II | 1997 | 9,14 | 95,56 |
| III | 1997 | 9,53 | 97,33 |
| IV | 1997 | 9,53 | 94,48 |

Hasil perhitungan hubungan antara *CAR* dengan *LDR* bank menunjukkan koefisien korelasi yang sangat kecil dan tidak signifikan, r_s yaitu sebesar $-0,2913$ dengan *level of significance* 5 % t_{hitung} diperoleh $-1,292$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (lihat Lampiran 37). Artinya tidak ada hubungan yang erat antara *CAR* dengan *LDR* pada Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi selama tahun 1993-1997.

Penyebab tidak adanya korelasi antara *CAR* dengan *LDR* adalah adanya ketidakseimbangan perubahan *CAR* dengan *LDR* setiap triwulannya dalam kurun waktu tahun 1993-1997. Ketidakseimbangan perubahan *CAR* dengan *LDR* disebabkan oleh peningkatan atau penurunan kredit dan dana dari pihak ketiga setiap triwulannya tidak selalu sebanding. Terkadang peningkatan penyaluran kredit tidak mampu mengimbangi peningkatan penerimaan dana dari pihak ketiga. Maksudnya adalah antara dana yang berhasil dihimpun tidak selalu sebanding perubahannya dengan dana yang berhasil disalurkan. Kadang dana yang dihimpun lebih besar atau lebih kecil dibanding dana yang disalurkan kepada masyarakat.

Pada triwulan ke II/1993, *CAR* meningkat 1,43 % dari 9,08 % menjadi 10,51 % *LDR* justru menunjukkan penurunan sebesar 2,08 % dari 91,70 % menjadi 89,62 % (lihat

Tabel V.7, halaman 59). Penyebab turunnya *LDR* adalah adanya kredit yang disalurkan meningkat sebesar 6,4 % atau Rp. 243.314.000 sementara itu dana dari pihak ketiga meningkat sebesar 8,9 % atau Rp. 367.088.000 (lihat Lampiran No.8). Dengan meningkatnya *CAR*, dana dari pihak ketiga juga akan meningkat. Pada triwulan ke II/1993 menunjukkan bahwa penghimpunan dana lebih besar dibandingkan penyaluran dana.

Pada triwulan ke IV/1993, *CAR* menunjukkan penurunan sebesar 1,06 % dari 10,57 % menjadi 9,09 % tetapi *LDR* meningkat sebesar 2,01 % dari 89,50 % menjadi 91,51 %. Penyebabnya adalah kredit yang disalurkan meningkat tajam sebesar Rp. 299.420.000 melebihi peningkatan dana dari pihak ketiga yang hanya sebesar Rp. 221.840.000 (lihat Lampiran No.8). Sehingga *LDR* pada triwulan ke IV/1993 menunjukkan angka yang tinggi. Ini terjadi karena dipengaruhi oleh keadaan para nasabahnya. Sebagian besar nasabah Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi adalah pengusaha kecil seperti petani, pedagang eceran di pedesaan. Sehingga kemampuan menghimpun dan menyalurkan dananya akan sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi para nasabah. Situasi dan kondisi nasabah maksudnya adalah masa panen atau paceklik.

Pada triwulan ke IV/1995, *CAR* tidak meningkat atau tetap sebesar 9,26 % tetapi *LDR* turun sebesar 5,95 % (lihat Tabel V.7, halaman 59). Penyebabnya adalah adanya peningkatan pada penghimpunan dana dari pihak ketiga sebesar Rp. 584.114.000 tetapi peningkatan tersebut tidak diimbangi oleh penyaluran kredit yang hanya sebesar Rp. 194.935.000 (lihat Lampiran No.8). Pada triwulan tersebut masih terdapat banyak dana menganggur sehingga ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan perubahan antara *CAR* dengan *LDR*. Dibandingkan pada triwulan ke IV/1993 triwulan ini merupakan kebalikannya dimana dana yang dihimpun lebih besar dibanding dana yang berhasil disalurkan. Ini dapat disebabkan oleh suku bunga pasar yang tinggi sehingga permintaan kredit cenderung menurun.

Selama tahun 1993-1997, *LDR* Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang dicapai tidak pernah di atas 100 % artinya tingkat likuiditas Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi sehat. *LDR* tertinggi dicapai pada triwulan ke III/1995 yaitu 97,52 % artinya permintaan kredit dapat dipenuhi sebesar 97,52 % dari keseluruhan dana yang diterima dari pihak ketiga dan bank masih memiliki dana cair sebesar 2,48 %.

Bank Indonesia memberikan penilaian *LDR* di atas 110 % dinilai negatif dan di bawah 110 % diberi nilai positif. Sehingga semakin rendah persentasenya semakin baik tingkat likuiditas bank yang bersangkutan, karena likuiditas bank tidak hanya diukur dari kemampuan bank menyediakan kredit bagi debiturnya tetapi juga kemampuan menyediakan dana bagi deposannya dan penabung yang sewaktu-waktu mencairkan dananya. Selain itu juga untuk menjaga agar saldo rekening yang ada pada bank koresponden selalu berada pada jumlah yang telah ditentukan

Hasil dari perhitungan korelasi antara *CAR* dengan *LDR* menunjukkan hubungan yang sangat rendah dan tidak signifikan, yaitu -0,2913 artinya tidak terdapat hubungan antara *CAR* dengan *LDR* pada Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi selama kurun waktu 1993 - 1997. Penyebab tidak adanya hubungan tersebut adalah tidak adanya keseimbangan peningkatan antara *CAR* dengan penghimpunan dan penyaluran dana dari pihak ketiga setiap triwulannya. Ketidakseimbangan tersebut dapat disebabkan oleh situasi dan kondisi yang dialami para nasabahnya. Situasi dan kondisi tersebut adalah masa panen, masa paceklik para nasabahnya.

Situasi pasar uang yang terjadi pada kurun waktu 1993 - 1997 juga dapat mempengaruhi penurunan maupun peningkatan dana yang berhasil dihimpun dan dana yang berhasil disalurkan atau kredit oleh bank. Situasi pasar uang maksudnya naik turunnya suku bunga di pasaran. Sehingga ini juga dapat menyebabkan laju penurunan atau peningkatan *CAR*, kredit dan dana yang dihimpun tidak selalu sebanding setiap triwulannya, maka dapat

menyebabkan tidak adanya hubungan antara *CAR* dengan *LDR* Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi selama tahun 1993 - 1997.

Disamping itu, kebijaksanaan pihak manajemen dana Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi dalam mengelola dananya masih kurang tepat. Maksudnya pada saat membuat perencanaan kerja mengenai dana yang akan dihimpun dan dana yang akan disalurkan belum mencerminkan situasi dan kondisi pasar yang sesungguhnya. Sehingga terkadang antara perencanaan dengan realisasi terjadi penyimpangan yang besar. Hal ini dapat menyebabkan tidak adanya hubungan antara *CAR* dengan *LDR*.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini berusaha mengetahui apakah ada hubungan antara *CAR* dengan rentabilitas bank khususnya *ROE* dan *ROA* dan hubungan antara *CAR* dengan likuiditas bank (*LDR*) pada Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem. Dari analisis data dan pembahasan pada Bab V diperoleh hasil sebagai berikut:

1. a. Dari hasil perhitungan korelasi antara *CAR* dengan *ROE* diperoleh angka koefisien korelasi yang sangat kecil dan tidak signifikan yaitu r_s sebesar 0,0275. Ini berarti tidak ada hubungan yang erat antara *CAR* dengan *ROE*. Penyebabnya adalah besar kecilnya biaya penyusutan dan pajak yang dibebankan setiap triwulannya, adanya pembagian deviden kepada pemegang saham setiap triwulan ke I, peningkatan *CAR* yang tidak mampu mengimbangi peningkatan *ATMR*, adanya kredit kurang lancar, pendapatan non operasional bank, peningkatan pada sumber dana bank lainnya selain dari modal bank dan pihak manajemen bank dalam mengelola dana bank. Artinya ada kenaikan *CAR* tidak menyebabkan kenaikan pada *ROE*, sehingga besar kecilnya *CAR* tidak berkaitan terhadap tinggi rendahnya rentabilitas Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem selama tahun 1993-1997.
- b. Dari hasil perhitungan korelasi antara *CAR* dengan *ROA* diperoleh angka koefisien korelasi yang sangat kecil dan tidak signifikan yaitu r_s sebesar 0,1026. Ini berarti tidak ada hubungan yang erat antara *CAR* dengan *ROA*. Penyebabnya adalah besar kecilnya biaya penyusutan dan pajak yang dibebankan setiap triwulannya, pembagian deviden kepada para pemegang saham setiap triwulan ke I, pihak manajemen bank dalam mengelola dana bank kurang efisien. Artinya ada kenaikan *CAR* tidak menyebabkan kenaikan pada *ROA*, sehingga besar

kecilnya *CAR* tidak berkaitan terhadap tinggi rendahnya rentabilitas Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem selama tahun 1993-1997.

2. Dari hasil perhitungan korelasi antara *CAR* dengan *LDR* diperoleh angka koefisien korelasi yang sangat kecil dan tidak signifikan Diperoleh r_s sebesar -0,2913. Berarti tidak terdapat hubungan yang erat antara *CAR* dengan *LDR*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *CAR* meningkat atau menurun belum tentu *LDR* juga akan meningkat atau menurun. Penyebabnya adalah pihak manajemen Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem dalam mengelola dananya baik menghimpun dan menyalurkannya belum bekerja secara tepat. Masa paceklik atau panen para nasabahnya dan suku bunga pasar yang tinggi. Sehingga besar kecilnya *CAR* tidak berkaitan dengan likuiditas Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem selama tahun 1993-1997.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dari perusahaan

Penelitian yang penulis lakukan adalah studi korelasional dan kasus pada suatu perusahaan, dengan demikian hasil penelitian ini sangat dipengaruhi kondisi perusahaan yang menjadi tempat penelitian, yaitu PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi di Yogyakarta. Penelitian ini terbatas pada data tentang Laporan Keuangan : Neraca, Laporan laba Rugi, Laporan Penghimpunan dan Penyaluran Dana selama 5 tahun (tahun 1993-1997). Berdasarkan data yang diperoleh tersebut peneliti tidak dapat membuktikan keakuratan data sehingga skripsi ini juga tidak dapat dibuktikan keakuratannya. Maka hasil penelitian ini tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya disamping itu kesimpulan yang diambil hanya terbatas pada data yang diperoleh dan tidak berlaku secara keseluruhan pada perusahaan.

2. Keterbatasan dari penulis

Selain keterbatasan dari perusahaan, keterbatasan dari penulis juga banyak antara lain keterbatasan kemampuan dan waktu. Sehingga hasil penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan perlu masukan-masukan dari pembaca.

C. Saran

1. Perlunya pengelolaan yang efisien dari pihak manajemen dana bank sehingga perputaran dana dapat seimbang dan terus meningkat secara bertahap setiap triwulannya atau periode.
2. Perlunya perencanaan yang matang mengenai rencana kerja setiap periodenya dalam mengelola dana-dana bank seperti perencanaan *CAR*, *ROE* dan *ROA* serta *LDR* yang hendak dicapai pihak bank.
3. Perlunya diambil tindakan-tindakan yang tepat dalam mengantisipasi dampak Krisis Moneter dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan melaksanakan semua ketentuan Bank Indonesia khususnya yang berkaitan dengan modal minimum bank, rentabilitas bank dan *LDR* bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta:PT Melton Putra.
- Bismoko,J. & Supratiknya,A. (1996). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta:USD.
- Dokumentasi Dunia Ekuin & Perbankan. Tahun V, Nomor 9. (1992). Jakarta:CSIS, Mei.
- Dokumentasi Dunia Ekuin & Perbankan. Tahun V, Nomor 6. (1992). Jakarta:CSIS, Maret.
- Himpunan Ketentuan Lanjutan Pakto 27, 1988 Tentang Penyempurnaan Pengawasan dan Pembinaan Bank 28 Februari 1991.
- Memburu Dana Masyarakat. (1996, September). INFOBANK,h.43.
- Persaingan Memaksa Merger Antar Bank. (1997, 12 Februari). KOMPAS,h.2.
- Paket Deregulasi Perbankan Tanggal 27 Oktober 1988.
- Paket Deregulasi Perbankan Tanggal 29 Mei 1993.
- Prasentianono,A.Tony. (1995). *Agenda Ekonomi Indonesia*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama & STIE 'YO'.
- Siegel, Sidney. (1994). *Statistik Non Parameterik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta:PT Gramedia.
- Siamat, Dahlan. (1993). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta:Internusa.
- Siamat, Dahlan. (1995). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta:Intermedia.
- Surat Edaran Bank Indonesia. No.30/3/UPPB. (1997).
- Sudjana. (1990). *Teknik Analisis Data Kualitatif*. Bandung:Penerbit tarsito.
- Supranto,J. (1988). *Statistik Teori & Aplikasi*. Jilid I. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Surahmad,Winarno. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. dasar metoda teknik. Bandung:Penerbit Tarsito.
- Syahrir,Usman M. &Fikri Jufri. (1990) *Memobilisasi Dana Dalam Era Deregulasi*. Jakarta:Yayasan Padi & Kapas.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN

I. Bagian Sejarah dan Gambaran Umum Bank

A. Pendirian Bank

1. Bank didirikan tahun berapa, oleh siapa dan dimana ?
2. Dengan Akte Notaris siapa dan nomor berapa ?
3. Mengapa memilih nama PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi ?
4. Siapa direktur pertamanya dan siapa direktur sekarang dan sudah berapa kali pergantian ?
5. Tahun berapa bank mulai berjalan ?

B. Letak Bank

1. Apa dasar yang digunakan untuk memilih tempat ?
2. Mengapa memilih tempat di Jalan Kaliurang km 17?

C. Bentuk Bank

1. Siapa saja yang menjadi peseronya ?
2. Apakah saham bisa diperjualbelikan ?
3. Bagaimana pembagian keuntungan dalam bank ?

II. Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasinya ?
2. Pimpinan dibagi berapa kepala bagian dan bagian apa saja ?
3. Apa tugas dari masing-masing bagian ?

III. Bagian Personalia

A. Tenaga Kerja

1. Berapa jumlah karyawan bank ?
 - a. Laki-laki berapa ?
 - b. Wanita berapa ?
2. Berapa karyawan tetap ?
3. Berapa karyawan tidak tetap ?
4. Bagaimana cara memperoleh tenaga kerja ?
5. Bagaimana prosedur pemberhentian tenaga kerja?

B. Administrasi

Bagaimana sistem penggajian dan pengupahan ?

C. Fasilitas -fasilitas

1. Adakah jaminan sosial untuk masa depan karyawan ?
2. Adakah tunjangan kecelakaan dan tunjangan kematian untuk karyawan?
3. Adakah jaminan kesehatan/pengobatan bagi karyawan ?

Lampiran 2 : Pedoman observasi dokumentasi

Data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut selain data yang diperoleh saat wawancara adalah:

1. Laporan keuangan triwulan, yaitu laporan neraca tahun 1993 sampai dengan tahun 1997.
2. Laporan rugi laba triwulan untuk periode tahun 1993 sampai dengan tahun 1997.
3. Laporan penyaluran dana triwulan dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997.
4. Laporan penghimpunan dana oleh bank triwulan dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997.

Lampiran 3
Perkembangan Neraca Tahun 1993
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam ribuan rupiah)

| Keterangan | Triwulan I | Triwulan II | Triwulan III | Triwulan IV |
|-----------------------------------|------------|-------------|--------------|-------------|
| AKTIVA | | | | |
| Kas | 132.110 | 170.319 | 213.627 | 220.328 |
| Sertifikat Bank Indonesia/lainnya | 12.448 | 13.086 | 13.081 | - |
| Antarbank aktiva | 46.818 | 133.721 | 165.731 | 135.935 |
| Kredit yang disalurkan | 3.780.658 | 4.023.972 | 4.291.978 | 4.591.398 |
| Cadangan piutang ragu-ragu | (77.742) | (77.742) | (77.742) | (120.319) |
| Aktiva tetap dan inventaris | 495.709 | 493.477 | 468.068 | 532.221 |
| Akumulasi penyusutan | (250.655) | (224.167) | (168.042) | (276.092) |
| Rupa-rupa aktiva | 89.150 | 66.046 | 47.055 | 40.504 |
| Jumlah aktiva | 4.228.496 | 4.598.712 | 4.953.756 | 5.123.975 |
| PASIVA | | | | |
| Kewajiban segera dibayar | 21.106 | 23.327 | 22.629 | 28.536 |
| Tabungan | 627.297 | 700.988 | 791.004 | 920.677 |
| Deposito berjangka | 2.632.335 | 2.876.190 | 3.071.030 | 3.227.530 |
| Antarbank pasiva | 503.160 | 507.096 | 501.055 | 501.280 |
| Rupa-rupa pasiva | 42.351 | 52.120 | 74.830 | 31.571 |
| Modal dasar | 100.000 | 100.000 | 100.000 | 100.000 |
| Modal belum disetor | (9.482) | (9.482) | (9.482) | - |
| Cadangan umum | 189.243 | 243.712 | 243.712 | 223.187 |
| Laba tahun lalu | 77.344 | - | - | - |
| Laba | 45.142 | 104.761 | 158.978 | 91.194 |
| Jumlah pasiva | 4.228.496 | 4.598.712 | 4.953.756 | 5.123.975 |

Sumber : PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

Lampiran 4
Perkembangan Neraca Tahun 1994
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam ribuan rupiah)

| Keterangan | Triwulan I | Triwulan II | Triwulan III | Triwulan IV |
|-----------------------------------|------------|-------------|--------------|-------------|
| AKTIVA | | | | |
| Kas | 275.391 | 230.003 | 194.651 | 200.798 |
| Sertifikat Bank Indonesia/lainnya | - | - | - | - |
| Antarbank aktiva | 207.106 | 302.453 | 306.649 | 633.321 |
| Kredit yang disalurkan | 4.744.781 | 5.050.850 | 5.160.510 | 5.142.657 |
| Cadangan piutang ragu-ragu | (120.319) | (120.319) | (120.319) | (146.011) |
| Aktiva tetap dan inventaris | 525.321 | 640.055 | 642.860 | 657.317 |
| Akumulasi penyusutan | (265.426) | (265.426) | (343.533) | (371.839) |
| Rupa-rupa aktiva | 70.793 | 49.755 | 55.126 | 39.260 |
| Jumlah aktiva | 5.437.647 | 5.887.371 | 5.895.944 | 6.155.503 |
| PASIVA | | | | |
| Kewajiban segera dibayar | 25.082 | 27.882 | 28.908 | 19.573 |
| Tabungan | 1.076.798 | 1.121.532 | 1.204.958 | 1.434.306 |
| Deposito berjangka | 3.385.600 | 3.783.090 | 3.753.050 | 3.761.550 |
| Antarbank pasiva | 402.358 | 365.114 | 286.927 | 432.304 |
| Rupa-rupa pasiva | 51.764 | 61.248 | 71.984 | 33.354 |
| Modal dasar | 100.000 | 100.000 | 100.000 | 100.000 |
| Modal belum disetor | - | - | - | - |
| Cadangan umum | 223.187 | 256.553 | 256.553 | 265.656 |
| Laba tahun lalu | 91.194 | - | - | - |
| Laba | 81.664 | 171.952 | 193.564 | 108.760 |
| Jumlah pasiva | 5.437.647 | 5.887.371 | 5.895.944 | 6.155.503 |

Sumber : PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

Lampiran 5
Perkembangan Neraca Tahun 1995
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam ribuan rupiah)

| Keterangan | Triwulan I | Triwulan II | Triwulan III | Triwulan IV |
|------------------------------------|------------|-------------|--------------|-------------|
| AKTIVA | | | | |
| Kas | 255.108 | 217.517 | 355.850 | 306.436 |
| Sertifikat Bank Indonesia | - | - | - | - |
| Antarbank aktiva | 406.880 | 314.931 | 159.485 | 245.872 |
| Kredit yang disalurkan | 5.177.144 | 5.357.286 | 5.570.441 | 5.765.376 |
| Penyisihan pengh. aktiva produktif | (146.011) | (146.011) | (146.011) | (163.620) |
| Aktiva tetap dan inventaris | - | - | - | - |
| Tanah dan gedung | 675.767 | 697.147 | 698.491 | 198.363 |
| Akumulasi penyusutan gedung | (371.839) | (383.962) | (452.049) | (56.840) |
| Inventaris | - | - | - | 539.785 |
| Akumulasi penyusutan inventaris | - | - | - | (420.234) |
| Rupa-rupa aktiva | 96.924 | 97.116 | 86.113 | 58.087 |
| Jumlah aktiva | 6.093.973 | 6.154.024 | 6.272.320 | 6.473.225 |
| PASIVA | | | | |
| Kewajiban segera dilunasi | 21.198 | 16.934 | 16.800 | 21.330 |
| Tabungan | 1.543.933 | 1.686.075 | 1.792.684 | 1.951.093 |
| Deposito berjangka | 3.446.850 | 3.495.500 | 3.669.500 | 3.740.000 |
| Antarbank pasiva | 453.813 | 280.170 | 135.351 | 113.697 |
| Rupa-rupa pasiva | 41.188 | 124.620 | 83.664 | 104.817 |
| Modal dasar | 100.000 | 100.000 | 100.000 | 100.000 |
| Modal sumbangan | - | - | - | 2.457 |
| Modal pinjaman | - | - | - | - |
| Cadangan umum | 265.656 | 323.148 | 323.148 | 338.116 |
| Cadangan tujuan | - | - | - | - |
| Labz tahun lalu | 108.760 | - | - | - |
| Laba berjalan | 112.574 | 127.577 | 151.173 | 101.715 |
| Jumlah pasiva | 6.093.973 | 6.154.024 | 6.272.320 | 6.473.225 |

Sumber : PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

Lampiran 6
Perkembangan Neraca Tahun 1996
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam ribuan rupiah)

| Keterangan | Triwulan I | Triwulan II | Triwulan III | Triwulan IV |
|------------------------------------|------------|-------------|--------------|-------------|
| AKTIVA | | | | |
| Kas | 253.442 | 307.275 | 303.513 | 247.019 |
| Sertifikat Bank Indonesia | - | - | - | - |
| Antarbank aktiva | 470.638 | 243.290 | 203.825 | 208.125 |
| Kredit yang disalurkan | 5.817.907 | 6.631.902 | 7.148.288 | 7.875.441 |
| Penyisihan pengh. aktiva produktif | (163.620) | (163.170) | (192.686) | (204.612) |
| Aktiva tetap dan inventaris | - | - | - | - |
| Tanah dan gedung | 198.363 | 198.363 | 200.779 | 212.854 |
| Akumulasi penyusutan gedung | (59.151) | (63.213) | (65.645) | (68.810) |
| Inventaris | 549.742 | 551.940 | 556.240 | 630.650 |
| Akumulasi penyusutan inventaris | (428.643) | (437.880) | (452.190) | (469.361) |
| Rupa-rupa aktiva | 51.386 | 31.493 | 54.376 | 44.368 |
| Jumlah aktiva | 6.690.064 | 7.300.000 | 7.756.500 | 8.475.674 |
| PASIVA | | | | |
| Kewajiban segera dilunasi | 24.284 | 19.715 | 20.430 | 21.555 |
| Tabungan | 2.147.245 | 2.206.438 | 2.503.098 | 2.551.903 |
| Deposito berjangka | 3.778.600 | 3.889.500 | 4.041.550 | 4.311.200 |
| Antarbank pasiva | 54.654 | 452.421 | 423.415 | 770.915 |
| Rupa-rupa pasiva | 101.536 | 129.783 | 134.343 | 113.636 |
| Modal dasar | 100.000 | 100.000 | 100.000 | 100.000 |
| Modal sumbangan | 2.457 | 2.457 | 2.457 | 2.457 |
| Modal pinjaman | - | - | - | 56.747 |
| Cadangan umum | 338.116 | 415.999 | 415.999 | 429.163 |
| Cadangan tujuan | - | - | - | - |
| laba tahun lalu | 101.715 | 13.165 | 13.165 | - |
| Laba berjalan | 41.457 | 70.518 | 102.043 | 118.098 |
| Jumlah pasiva | 6.690.064 | 7.300.000 | 7.756.500 | 8.475.674 |

Sumber : PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

Lampiran 7
Perkembangan Neraca Tahun 1997
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam ribuan rupiah)

| Keterangan | Triwulan I | Triwulan II | Triwulan III | Triwulan IV |
|------------------------------------|------------|-------------|--------------|-------------|
| AKTIVA | | | | |
| Kas | 351.409 | 349.623 | 289.634 | 396.612 |
| Sertifikat Bank Indonesia | - | - | - | - |
| Antarbank aktiva | 61.127 | 21.435 | 18.138 | 196.851 |
| Kredit yang disalurkan | 8.209.542 | 9.070.353 | 9.308.275 | 9.239.944 |
| Penyisihan pengh. aktiva produktif | (213.612) | (222.936) | (250.630) | (214.663) |
| Aktiva tetap dan inventaris | - | - | - | - |
| Tanah dan gedung | 218.253 | 231.456 | 234.956 | 234.956 |
| Akumulasi penyusutan gedung | (71.302) | (73.309) | (76.457) | (79.699) |
| Inventaris | 634.475 | 636.357 | 639.852 | 668.498 |
| Akumulasi penyusutan inventaris | (486.677) | (455.540) | (481.339) | (507.051) |
| Rupa-rupa aktiva | 183.585 | 102.851 | 83.090 | 83.221 |
| Jumlah aktiva | 8.886.800 | 9.660.290 | 9.765.519 | 10.018.669 |
| PASIVA | | | | |
| Kewajiban segera dilunasi | 23.628 | 21.571 | 21.771 | 22.601 |
| Tabungan | 2.654.042 | 2.709.351 | 2.727.952 | 2.915.114 |
| Deposito berjangka | 4.492.900 | 4.701.300 | 4.936.250 | 4.641.300 |
| Antarbank pasiva | 801.828 | 1.330.669 | 1.129.952 | 1.427.565 |
| Rupa-rupa pasiva | 143.094 | 101.737 | 119.278 | 154.758 |
| Modal dasar | 100.000 | 100.000 | 100.000 | 100.000 |
| Modal sumbangan | 2.457 | 2.457 | 2.457 | 2.457 |
| Modal pinjaman | 71.332 | 77.597 | 79.477 | 100.000 |
| Cadangan umum | 429.163 | 520.682 | 520.682 | 525.880 |
| Cadangan tujuan | - | - | - | - |
| laba yang ditahan | 118.098 | 5.198 | 5.198 | - |
| Laba berjalan | 50.258 | 89.728 | 122.507 | 128.994 |
| Jumlah pasiva | 8.886.800 | 9.660.290 | 9.765.519 | 10.018.669 |

Sumber : PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

Lampiran 8
Perhitungan Likuiditas Tahun 1993-1997
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem
(dalam ribuan rupiah)

| Triwulan | Tahun | Kredit | Dana yg diterima | Rasio |
|----------|-------|-----------|------------------|-------|
| I | 1993 | 3.780.658 | 4.122.760 | 91,70 |
| II | 1993 | 4.023.972 | 4.489.848 | 89,62 |
| III | 1993 | 4.291.978 | 4.795.772 | 89,50 |
| IV | 1993 | 4.591.398 | 5.017.612 | 91,51 |
| I | 1994 | 4.744.781 | 5.319.969 | 89,19 |
| II | 1994 | 5.050.850 | 5.712.264 | 88,42 |
| III | 1994 | 5.160.510 | 5.698.270 | 90,56 |
| IV | 1994 | 5.142.657 | 6.048.196 | 85,03 |
| I | 1995 | 5.177.144 | 5.975.299 | 86,64 |
| II | 1995 | 5.357.286 | 5.948.681 | 90,06 |
| III | 1995 | 5.570.441 | 5.712.106 | 97,52 |
| IV | 1995 | 5.765.376 | 6.296.220 | 91,57 |
| I | 1996 | 5.817.907 | 6.543.516 | 88,91 |
| II | 1996 | 6.631.902 | 7.115.239 | 93,21 |
| III | 1996 | 7.148.288 | 7.644.240 | 93,51 |
| IV | 1996 | 7.875.441 | 8.281.434 | 95,10 |
| I | 1997 | 8.209.542 | 8.694.949 | 94,42 |
| II | 1997 | 9.070.353 | 9.492.118 | 95,56 |
| III | 1997 | 9.308.275 | 9.563.222 | 97,33 |
| IV | 1997 | 9.239.944 | 9.779.813 | 94,48 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi yang sudah diolah

Lampiran 9
Perhitungan Rentabilitas Tahun 1993 - 1997
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam ribuan rupiah)

| Triwulan | Tahun | Laba bersih | Modal sendiri | Total Asset | ROE | ROA |
|----------|-------|-------------|---------------|-------------|--------|------|
| I | 1993 | 45.142 | 100.000 | 4.228.496 | 45,14 | 1,07 |
| II | 1993 | 104.761 | 100.000 | 4.598.712 | 104,76 | 2,28 |
| III | 1993 | 158.978 | 100.000 | 4.953.756 | 158,98 | 3,21 |
| IV | 1993 | 91.194 | 100.000 | 5.123.975 | 91,19 | 1,78 |
| I | 1994 | 81.662 | 100.000 | 5.437.647 | 81,66 | 1,50 |
| II | 1994 | 171.952 | 100.000 | 5.887.371 | 171,95 | 2,92 |
| III | 1994 | 193.564 | 100.000 | 5.895.944 | 193,56 | 3,28 |
| IV | 1994 | 108.760 | 100.000 | 6.155.503 | 108,76 | 1,77 |
| I | 1995 | 112.574 | 100.000 | 6.093.973 | 112,57 | 1,85 |
| II | 1995 | 127.577 | 100.000 | 6.154.024 | 127,58 | 2,07 |
| III | 1995 | 151.172 | 100.000 | 6.272.319 | 151,17 | 2,41 |
| IV | 1995 | 101.715 | 100.000 | 6.473.225 | 101,72 | 1,57 |
| I | 1996 | 41.457 | 100.000 | 6.690.064 | 41,46 | 0,62 |
| II | 1996 | 70.518 | 100.000 | 7.299.996 | 70,52 | 0,97 |
| III | 1996 | 102.043 | 100.000 | 7.756.500 | 102,04 | 1,32 |
| IV | 1996 | 118.098 | 100.000 | 8.475.674 | 118,10 | 1,39 |
| I | 1997 | 50.258 | 100.000 | 8.886.800 | 50,26 | 0,57 |
| II | 1997 | 89.728 | 100.000 | 9.660.290 | 89,73 | 0,93 |
| III | 1997 | 122.507 | 100.000 | 9.765.519 | 122,51 | 1,25 |
| IV | 1997 | 129 | 100.000 | 10.018.669 | 128,99 | 1,29 |

Sumber : PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 10
Perhitungan ATMR Triwulan I Tahun 1993
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|-----------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 132.110 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pd bank ybs | - | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 46.818 | 20 | 9.364 |
| | 5. Kredit kpd bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | - | 100 | - |
| | b. Perorangan | 3.780.658 | 100 | 3.780.658 |
| | c. Koperasi | - | 100 | - |
| | d. Perusahaan lainnya | - | 100 | - |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 245.054 | 100 | 245.054 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 89.150 | 100 | 89.150 |
| | JUMLAH ATMR | | | 4.124.226 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 322.814 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 51.553 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 374.367 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 329.938 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 44.429 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 9,08 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 11
Perhitungan ATMR Triwulan II Tahun 1993
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|-----------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 170.319 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pd bank ybs | - | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 133.721 | 20 | 26.744 |
| | 5. Kredit kpd bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | - | 100 | - |
| | b. Perorangan | 4.023.972 | 100 | 4.023.972 |
| | c. Koperasi | - | 100 | - |
| | d. Perusahaan lainnya | - | 100 | - |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 269.310 | 100 | 269.310 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 66.046 | 100 | 66.046 |
| | JUMLAH ATMR | | | 4.386.072 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 405.936 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 54.826 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 460.762 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 350.886 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 109.876 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 10,51 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 12
Perhitungan ATMR Triwulan III Tahun 1993
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|------------------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 213.627 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pd bank ybs | - | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 165.731 | 20 | 33.146 |
| | 5. Kredit kpd bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | - | 100 | - |
| | b. Perorangan | 4.291.978 | 100 | 4.291.978 |
| | c. Koperasi | - | 100 | - |
| | d. Perusahaan lainnya | - | 100 | - |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 300.026 | 100 | 300.026 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 47.055 | 100 | 47.055 |
| | JUMLAH ATMR | | | 4.672.205 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 435.501 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 58.402 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 493.903 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 373.776 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 120.127 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 10,57 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 13
Perhitungan ATMR Triwulan IV Tahun 1993
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|-----------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 220.328 | - | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | - | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pd bank ybs | 57.585 | - | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 135.935 | 20 | 27.187 |
| | 5. Kredit kpd bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | - | 100 | - |
| | b. Perorangan | 4.533.813 | 100 | 4.533.813 |
| | c. Koperasi | - | 100 | - |
| | d. Perusahaan lainnya | - | 100 | - |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 256.129 | 100 | 256.129 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 40.504 | 100 | 40.504 |
| | JUMLAH ATMR | | | 4.857.633 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 381.084 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 60.720 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 441.804 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 388.611 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 53.193 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 9,09 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 14
Perhitungan ATMR Triwulan I Tahun 1994
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|-----------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 275.391 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pd bank ybs | - | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 207.106 | 20 | 41.421 |
| | 5. Kredit kpd bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | - | 100 | - |
| | b. Perorangan | 4.744.781 | 100 | 4.744.781 |
| | c. Koperasi | - | 100 | - |
| | d. Perusahaan lainnya | - | 100 | - |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 259.895 | 100 | 259.895 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 70.793 | 100 | 70.793 |
| | JUMLAH ATMR | | | 5.116.890 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 455.213 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 63.961 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 455.213 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 409.351 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 45.862 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 10,15 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 15
Perhitungan ATMR Triwulan II Tahun 1994
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|------------------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 230.002 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pd bank ybs | - | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 302.453 | 20 | 60.491 |
| | 5. Kredit kpd bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | - | 100 | - |
| | b. Perorangan | 5.050.850 | 100 | 5.050.850 |
| | c. Koperasi | - | 100 | - |
| | d. Perusahaan lainnya | - | 100 | - |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 374.629 | 100 | 374.629 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 49.755 | 100 | 49.755 |
| | JUMLAH ATMR | | | 5.535.725 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 442.528 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 69.196 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 511.724 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 442.858 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 68.866 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 9,24 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 16
Perhitungan ATMR Triwulan III Tahun 1994
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|-----------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 194.651 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pd bank ybs | - | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 306.649 | 20 | 61.330 |
| | 5. Kredit kpd bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | - | 100 | - |
| | b. Perorangan | 5.160.510 | 100 | 5.160.510 |
| | c. Koperasi | - | 100 | - |
| | d. Perusahaan lainnya | - | 100 | - |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 299.327 | 100 | 299.327 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 55.126 | 100 | 55.126 |
| | JUMLAH ATMR | | | 5.576.293 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 453.335 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 69.703 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 523.038 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 446.103 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 76.935 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 9,38 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 17
Perhitungan ATMR Triwulan IV Tahun 1994
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|-----------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 200.798 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pd bank ybs | - | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 633.321 | 20 | 126.664 |
| | 5. Kredit kpd bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | - | 100 | - |
| | b. Perorangan | 5.142.657 | 100 | 5.142.657 |
| | c. Koperasi | - | 100 | - |
| | d. Perusahaan lainnya | - | 100 | - |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 285.478 | 100 | 285.478 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 39.260 | 100 | 39.260 |
| | JUMLAH ATMR | | | 5.594.059 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 420.036 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 69.925 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 489.961 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 447.525 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 42.436 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 8,76 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 18
Perhitungan ATMR Triwulan I Tahun 1995
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|------------------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 255.108 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pada bank ybs | - | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 406.880 | 20 | 81.376 |
| | 5. Kredit kepada bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | - | 100 | - |
| | b. Perorangan | - | 100 | - |
| | c. Koperasi | - | 100 | - |
| | d. Perusahaan lainnya | - | 100 | - |
| | e. Lain-lain | 5.177.144 | 100 | 5.177.144 |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 303.928 | 100 | 303.928 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 96.924 | 100 | 96.924 |
| | JUMLAH ATMR | | | 5.659.372 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 530.703 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 70.742 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 601.445 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 452.750 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 148.695 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 10,63 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 19
Perhitungan ATMR Triwulan II Tahun 1995
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|------------------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 217.517 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pd bank ybs | - | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 314.931 | 20 | 62.986 |
| | 5. Kredit kpd bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | - | 100 | - |
| | b. Perorangan | 5.041.842 | 100 | 5.041.842 |
| | c. Koperasi | 240.444 | 100 | 240.444 |
| | d. Perusahaan lainnya | 75.000 | 100 | 75.000 |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 313.185 | 100 | 313.185 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 97.116 | 100 | 97.116 |
| | JUMLAH ATMR | | | 5.830.573 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 467.611 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 72.882 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 540.493 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 466.446 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 74.047 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 9,27 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 20
Perhitungan ATMR Triwulan III Tahun 1995
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi pakem

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|-----------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 355.850 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pd bank ybs | - | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 159.484 | 20 | 31.897 |
| | 5. Kredit kpd bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | - | 100 | - |
| | b. Perorangan | 5.175.672 | 100 | 5.175.672 |
| | c. Koperasi | 319.769 | 100 | 319.769 |
| | d. Perusahaan lainnya | 75.000 | 100 | 75.000 |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 246.442 | 100 | 246.442 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 86.113 | 100 | 86.113 |
| | JUMLAH ATMR | | | 5.934.893 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 475.279 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 74.186 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 549.465 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 474.791 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 74.674 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 9,26 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 21
Perhitungan ATMR Triwulan IV Tahun 1995
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|-----------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 306.436 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pd bank ybs | - | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 245.872 | 20 | 49.174 |
| | 5. Kredit kpd bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | - | 100 | - |
| | b. Perorangan | 5.174.660 | 100 | 5.174.660 |
| | c. Koperasi | 515.716 | 100 | 515.716 |
| | d. Perusahaan lainnya | 75.000 | 100 | 75.000 |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 261.074 | 100 | 261.074 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 58.087 | 100 | 58.087 |
| | JUMLAH ATMR | | | 6.133.711 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 491.430 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 76.671 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 568.101 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 490.697 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 77.404 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 9,26 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 22
Perhitungan ATMR Triwulan I Tahun 1996
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|------------------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 253.442 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pd bank ybs | - | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 470.638 | 20 | 94.128 |
| | 5. Kredit kpd bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | - | 100 | - |
| | b. Perorangan | 5.167.941 | 100 | 5.167.941 |
| | c. Koperasi | 574.966 | 100 | 574.966 |
| | d. Perusahaan lainnya | 75.000 | 100 | 75.000 |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 260.311 | 100 | 260.311 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 51.386 | 100 | 51.386 |
| | JUMLAH ATMR | | | 6.223.732 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 563.017 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 77.797 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 640.814 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 497.899 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 142.915 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 10,30 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 23
Perhitungan ATMR Triwulan II Tahun 1996
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|------------------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 307.275 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pd bank ybs | - | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 243.290 | 20 | 48.658 |
| | 5. Kredit kpd bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | - | 100 | - |
| | b. Perorangan | 5.976.621 | 100 | 5.976.621 |
| | c. Koperasi | 580.281 | 100 | 580.281 |
| | d. Perusahaan lainnya | 75.000 | 100 | 75.000 |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 249.206 | 100 | 249.206 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 31.493 | 100 | 31.493 |
| | JUMLAH ATMR | | | 6.961.259 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 566.880 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 87.015 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 653.895 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 556.901 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 96.994 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 9,39 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 24
Perhitungan ATMR Triwulan III Tahun 1996
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|------------------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 303.513 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pd bank ybs | - | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 203.825 | 20 | 40.765 |
| | 5. Kredit kpd bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | - | 100 | - |
| | b. Perorangan | 6.599.835 | 100 | 6.599.835 |
| | c. Koperasi | 548.453 | 100 | 548.453 |
| | d. Perusahaan lainnya | - | 100 | - |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 239.184 | 100 | 239.184 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 54.376 | 100 | 54.376 |
| | JUMLAH ATMR | | | 7.482.613 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 582.643 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 93.533 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 676.176 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 598.609 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 77.567 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 9,04 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 25
Perhitungan ATMR Triwulan IV Tahun 1996
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|-----------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 247.019 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pd bank ybs | - | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 208.125 | 20 | 41.625 |
| | 5. Kredit kpd bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | - | 100 | - |
| | b. Perorangan | 7.277.472 | 100 | 7.277.472 |
| | c. Koperasi | 497.969 | 100 | 497.969 |
| | d. Perusahaan lainnya | 100.000 | 100 | 100.000 |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 305.333 | 100 | 305.333 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 44.368 | 100 | 44.368 |
| | JUMLAH ATMR | | | 8.266.767 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 590.669 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 160.083 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 750.752 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 661.341 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 89.411 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 9,08 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 26
Perhitungan ATMR Triwulan I Tahun 1997
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|-----------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 351.409 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pada bank ybs | - | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 61.127 | 20 | 12.225 |
| | 5. Kredit kepada bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kepada atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | 7.666.537 | 100 | 7.666.537 |
| | b. Perorangan | 443.005 | 100 | 443.005 |
| | c. Koperasi | 100.000 | 100 | 100.000 |
| | d. Perusahaan lainnya | - | 100 | - |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 294.749 | 100 | 294.749 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 183.585 | 100 | 183.585 |
| | JUMLAH ATMR | | | 8.700.101 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 674.847 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 180.083 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 854.930 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 696.008 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 158.922 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 9,83 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 27
Perhitungan ATMR Triwulan II Tahun 1997
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|------------------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 349.623 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pd bank ybs | - | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 21.435 | 20 | 4.287 |
| | 5. Kredit kpd bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | 8.520.357 | 100 | 8.520.357 |
| | b. Perorangan | 474.996 | 100 | 474.996 |
| | c. Koperasi | 75.000 | 100 | 75.000 |
| | d. Perusahaan lainnya | - | 100 | - |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 338.964 | 100 | 338.964 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 102.851 | 100 | 102.851 |
| | JUMLAH ATMR | | | 9.516.455 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 673.201 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 196.553 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 869.754 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 761.316 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 108.438 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 9,14 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 28
Perhitungan ATMR Triwulan III Tahun 1997
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi pakem

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|-----------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko | | | |
| | AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 289.634 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pada bank ybs | 125.727 | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 18.138 | 20 | 3.628 |
| | 5. Kredit kepada bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | 8.591.222 | 100 | 8.591.222 |
| | b. Perorangan | 541.326 | 100 | 541.326 |
| | c. Koperasi | 50.000 | 100 | 50.000 |
| | d. Perusahaan lainnya | - | 100 | - |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 317.012 | 100 | 317.012 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 83.090 | 100 | 83.090 |
| | JUMLAH ATMR | | | 9.586.278 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 689.591 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 199.305 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 888.896 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 766.902 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 121.994 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 9,27 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah diolah

Lampiran 29
Perhitungan ATMR Triwulan IV Tahun 1997
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam ribuan rupiah)

| No | Keterangan | Nominal | Bobot Risiko (%) | ATMR |
|-----|--|-----------|------------------|-----------|
| I | Aktiva Tertimbang Menurut Risiko AKTIVA | | | |
| | 1. Kas | 396.612 | 0 | - |
| | 2. Sertifikat Bank Indonesia | - | 0 | - |
| | 3. Kredit yg dijamin dgn deposito berjangka dan tabungan pd bank ybs | 106.036 | 0 | - |
| | 4. Giro, deposito berjangka, sertifikat dep. tabungan serta tagihan lain kpd bank lain | 196.851 | 20 | 39.370 |
| | 5. Kredit kpd bank lain atau Pemda | - | 20 | - |
| | 6. Kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah daerah | - | 20 | - |
| | 7. Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang dijamin hipotik pertama dgn tujuan dihuni | - | 50 | - |
| | 8. Tagihan kpd atau tagihan yang dijamin oleh: | | | |
| | a. BUMN | 8.404.919 | 100 | 8.404.919 |
| | b. Perorangan | 678.989 | 100 | 678.989 |
| | c. Koperasi | 50.000 | 100 | 50.000 |
| | d. Perusahaan lainnya | - | 100 | - |
| | e. Lain-lain | - | 100 | - |
| | 9. Aktiva tetap & inventaris (nilai buku) | 316.704 | 100 | 316.704 |
| | 10. Aktiva lainnya selain tsb di atas | 83.221 | 100 | 83.221 |
| | JUMLAH ATMR | | | 9.573.203 |
| II | MODAL | | | |
| | 1. Modal inti | 692.834 | | |
| | 2. Modal pelengkap | 219.665 | | |
| | JUMLAH MODAL | | | 912.499 |
| III | MODAL MINIMUM (8 % x ATMR) | | | 765.856 |
| IV | KELEBIHAN MODAL | | | 146.643 |
| V | RASIO MODAL (CAR) | | | 9,53 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem yang sudah dio'ah

Lampiran No.30
 Modal Minimum Bank (CAR) selama tahun 1993-1997
 PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam rupiah)

| Tahun | Modal Inti | | | | | | Modal Pelengkap | | CAR |
|----------|-------------|-----------|-------------|------------|-----------------|---------------|-----------------------|-------------|-------------|
| | Mdl disetor | Mdl Sumbg | Cad Umum | Cad Tujuan | Laba tahun lalu | Laba berjalan | Peny.Peng Akt.Prod | Mdl Kuasi | |
| I/1993 | 100,000,000 | 2,457,000 | 189,243,000 | 8,643,000 | - | 22,571,000 | 51,553,000 | - | 374,467,000 |
| II/1993 | 100,000,000 | - | 243,712,000 | 9,843,000 | - | 52,381,000 | 54,826,000 | - | 460,762,000 |
| III/1993 | 100,000,000 | 2,457,000 | 243,712,000 | 9,843,000 | - | 79,489,000 | 58,402,000 | - | 493,903,000 |
| IV/1993 | 100,000,000 | 2,457,000 | 223,187,000 | 9,843,000 | - | 45,597,000 | 60,720,000 | - | 441,804,000 |
| I/1994 | 100,000,000 | - | 223,187,000 | - | 91,195,000 | 40,831,000 | 63,961,000 | - | 519,174,000 |
| II/1994 | 100,000,000 | - | 256,552,000 | - | - | 85,976,000 | 69,196,000 | - | 511,724,000 |
| III/1994 | 100,000,000 | - | 256,552,000 | - | - | 96,782,000 | 69,703,000 | - | 523,037,000 |
| IV/1994 | 100,000,000 | - | 265,656,000 | - | - | 54,380,000 | 69,925,000 | - | 489,961,000 |
| I/1995 | 100,000,000 | - | 265,656,000 | - | - | 56,287,000 | 70,742,000 | - | 492,685,000 |
| II/1995 | 100,000,000 | - | 323,148,000 | - | - | 44,463,000 | 72,882,000 | - | 540,493,000 |
| III/1995 | 100,000,000 | - | 323,148,000 | - | - | 52,131,000 | 74,186,000 | - | 549,465,000 |
| IV/1995 | 100,000,000 | 2,457,000 | 338,116,000 | - | - | 50,857,000 | 76,671,000 | - | 568,101,000 |
| I/1996 | 100,000,000 | 2,457,000 | 338,116,000 | - | 101,715,000 | 20,729,000 | 77,797,000 | - | 640,814,000 |
| II/1996 | 100,000,000 | 2,457,000 | 415,999,000 | - | 13,165,000 | 35,259,000 | 87,015,000 | - | 653,895,000 |
| III/1996 | 100,000,000 | 2,457,000 | 415,999,000 | - | 13,165,000 | 51,022,000 | 93,533,000 | - | 676,176,000 |
| IV/1996 | 100,000,000 | 2,457,000 | 429,163,000 | - | - | 59,049,000 | 103,335,000 | 56,748,000 | 750,752,000 |
| I/1997 | 100,000,000 | 2,457,000 | 429,163,000 | - | 118,098,000 | 25,129,000 | 108,751,000 | 71,332,000 | 854,930,000 |
| II/1997 | 100,000,000 | 2,457,000 | 520,682,000 | - | 5,198,000 | 44,865,000 | 118,956,000 | 77,597,000 | 869,755,000 |
| III/1997 | 100,000,000 | 2,457,000 | 520,682,000 | - | 5,198,000 | 61,254,000 | 119,828,000 | 79,477,000 | 888,896,000 |
| IV/1997 | 100,000,000 | 2,457,000 | 525,880,000 | - | - | 64,497,000 | 119,665,000 | 100,000,000 | 912,499,000 |

Sumber : PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

Lampiran 31
Perhitungan Laba Rugi tahun 1993-1994
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam rupiah)

| Keterangan | I/1993 | II/1993 | III/1993 | IV/1993 |
|-----------------------|-------------------|--------------------|--------------------|-------------------|
| Pendapatan | | | | |
| Pend. Operasional | 471.331.000 | 721.925.000 | 1.122.634.000 | 1.556.978.000 |
| Pend. Non Oprasional | | | | 13.906.000 |
| Total Pendapatan | 471.331.000 | 721.925.000 | 1.122.634.000 | 1.570.884.000 |
| Biaya Operasional | | | | |
| Biaya bunga | 241.002.000 | 370.666.000 | 573.661.000 | 774.723.000 |
| Biaya tenaga kerja | 74.209.000 | 110.842.000 | 175.920.000 | 258.467.000 |
| Biaya penyusutan | | | | 87.525.000 |
| Biaya opr. lainnya | 97.589.000 | 135.656.000 | 214.075.000 | 351.779.000 |
| | 412.800.000 | 617.164.000 | 963.656.000 | 1.472.494.000 |
| Biaya Non Operasional | | | | 7.196.000 |
| Total biaya | 412.800.000 | 617.164.000 | 963.656.000 | 1.479.690.000 |
| Pajak | | | | |
| Laba berjalan | 45.142.000 | 104.761.000 | 158.978.000 | 91.194.000 |
| Laba tahun lalu | 13.389.000 | | | |

| Keterangan | I/1994 | II/1994 | III/1994 | IV/1994 |
|-----------------------|-------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Pendapatan | | | | |
| Pend. Operasional | 443.730.000 | 900.192.000 | 1.380.150.000 | 1.858.974.000 |
| Pend. Non Oprasional | | | | |
| Total Pendapatan | 443.730.000 | 900.192.000 | 1.380.150.000 | 1.858.974.000 |
| Biaya Operasional | | | | |
| Biaya bunga | 210.477.000 | 411.796.000 | 614.297.000 | 809.075.000 |
| Biaya tenaga kerja | 72.946.000 | 135.817.000 | 216.455.000 | 348.679.000 |
| Biaya penyusutan | | | 81.157.000 | 109.463.000 |
| Biaya opr. lainnya | 77.982.000 | 179.965.000 | 274.015.000 | 482.335.000 |
| | 361.405.000 | 727.578.000 | 1.185.924.000 | 1.749.552.000 |
| Biaya Non Operasional | 662.000 | 662.000 | 662.000 | 662.000 |
| Total biaya | 362.067.000 | 728.240.000 | 1.186.586.000 | 1.750.214.000 |
| Pajak | | | | |
| Laba | 81.663.000 | 171.952.000 | 193.564.000 | 108.760.000 |
| Laba tahun lalu | 91.195.000 | | | |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

Lampiran 32

Perhitungan Laba Rugi tahun 1995-1996
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam rupiah)

| Keterangan | I/1995 | II/1995 | III/1995 | IV/1995 |
|------------------------------|--------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Pendapatan | | | | |
| Fend. Operasional | 492.281.000 | 988.861.000 | 1.452.673.000 | 1.950.876.000 |
| Pend. Non Oprasional | 12.688.000 | 32.460.000 | 32.460.000 | 65.525.000 |
| Total Pendapatan | 504.969.000 | 1.021.321.000 | 1.485.133.000 | 2.016.401.000 |
| Biaya Operasional | | | | |
| Biaya bunga | 196.377.000 | 394.811.000 | 698.083.000 | 823.630.000 |
| Biaya tenaga kerja | 77.757.000 | 173.689.000 | 266.793.000 | 410.469.000 |
| Biaya penyusutan | 18.381.000 | 43.338.000 | 68.088.000 | 118.149.000 |
| Biaya opr. lainnya | 99.879.000 | 281.906.000 | 390.997.000 | 526.957.000 |
| | 392.394.000 | 893.744.000 | 1.423.961.000 | 1.879.205.000 |
| Biaya Non Operasional | | | | 4.389.000 |
| Total biaya | 392.394.000 | 893.744.000 | 1.423.961.000 | 1.883.594.000 |
| Pajak | | | | 31.092.000 |
| Laba berjalan | 112.575.000 | 127.577.000 | 151.172.000 | 101.715.000 |
| Laba tahun lalu | 108.760.000 | | | |

| Keterangan | I/1996 | II/1996 | III/1996 | IV/1996 |
|------------------------------|--------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Pendapatan | | | | |
| Pend. Operasional | 510.492.000 | 1.027.478.000 | 1.619.937.000 | 2.229.017.000 |
| Pend. Non Oprasional | 2.654.000 | 3.330.000 | 3.976.000 | 15.372.000 |
| Total Pendapatan | 513.146.000 | 1.030.808.000 | 1.623.913.000 | 2.244.389.000 |
| Biaya Operasional | | | | |
| Biaya bunga | 226.968.000 | 464.691.000 | 726.950.000 | 1.007.276.000 |
| Biaya tenaga kerja | 83.845.000 | 187.767.000 | 287.823.000 | 405.415.000 |
| Biaya penyusutan | 15.829.000 | 32.069.000 | 87.783.000 | 143.399.000 |
| Biaya opr. lainnya | 139.203.000 | 258.041.000 | 388.082.000 | 532.070.000 |
| | 465.845.000 | 942.568.000 | 1.490.638.000 | 2.088.160.000 |
| Biaya Non Operasional | | | | |
| Total biaya | 465.845.000 | 942.568.000 | 1.490.638.000 | 2.088.160.000 |
| Pajak | 5.845.000 | 17.721.000 | 31.232.000 | 38.113.000 |
| Laba | 41.456.000 | 70.519.000 | 102.043.000 | 118.116.000 |
| Laba tahun lalu | 101.715.000 | | | |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

Lampiran 33
Perhitungan Laba Rugi tahun 1997
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

(dalam rupiah)

| Keterangan | I/1997 | II/1997 | III/1997 | IV/1997 |
|-----------------------|--------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Pendapatan | | | | |
| Pend. Operasional | | 1.313.092.000 | 2.021.622.000 | 2.791.277.000 |
| Pend. Non Oprasional | | 17.608.000 | 17.608.000 | 28.130.000 |
| Total Pendapatan | | 1.330.700.000 | 2.039.230.000 | 2.819.407.000 |
| Biaya Operasional | | | | |
| Biaya bunga | | 650.850.000 | 980.955.000 | 1.378.635.000 |
| Biaya tenaga kerja | | 241.249.000 | 349.232.000 | 522.108.000 |
| Biaya penyusutan | | 81.119.000 | 144.055.000 | 158.008.000 |
| Biaya opr. lainnya | | 254.192.000 | 401.366.000 | 559.635.000 |
| | | 1.227.410.000 | 1.875.608.000 | 2.618.386.000 |
| Biaya Non Operasional | | | 1.114.000 | 1.114.000 |
| Total biaya | | 1.227.410.000 | 1.876.722.000 | 2.619.500.000 |
| Pajak | | | 40.001.000 | 42.783.000 |
| Laba berjalan | | 115.682.000 | 122.507.000 | 128.994.000 |
| Laba tahun lalu | | | | |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

Lampiran 34

**Rasio deposito, tabungan, hutang bank & CAR terhadap dana yang diterima bank
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem tahun 1993-1997**

(dalam persen)

| Keterangan | 1993 | 1994 | 1995 | 1996 | 1997 |
|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Deposito | 64,32 | 62,19 | 59,40 | 52,06 | 47,46 |
| Tabungan | 18,35 | 23,71 | 30,99 | 30,81 | 29,81 |
| Hutang bank | 9,99 | 7,15 | 1,81 | 9,31 | 14,60 |
| CAR | 7,34 | 6,94 | 7,81 | 7,82 | 8,11 |

(dalam rupiah)

| Tahun | Deposito | Tabungan | Hut.bank | CAR | Dana diterima bank |
|-------|-----------|-----------|-----------|---------|--------------------|
| 1993 | 3.227.530 | 920.677 | 501.280 | 368.125 | 5.017.612 |
| 1994 | 3.761.550 | 1.434.306 | 432.304 | 420.036 | 6.048.196 |
| 1995 | 3.740.000 | 1.951.093 | 113.697 | 491.430 | 6.296.220 |
| 1996 | 4.311.200 | 2.551.903 | 770.915 | 647.416 | 8.281.434 |
| 1997 | 4.641.300 | 2.915.114 | 1.427.565 | 792.834 | 9.779.813 |

Sumber: PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem
yang sudah diolah

Lampiran 3.5
Perhitungan CAR dengan ROE tahun 1993-1997
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

| Triwulan | Tahun | Tingkat | | Rangking | | bi | bi ² |
|------------------------|-------|---------|--------|----------|-----|------|-----------------|
| | | CAR | ROE | CAR | ROE | | |
| I | 1993 | 9,08 | 45,14 | 3,5 | 2 | 1,5 | 2,25 |
| II | 1993 | 10,51 | 104,76 | 18 | 10 | 8 | 64 |
| III | 1993 | 10,57 | 158,98 | 19 | 18 | 1 | 1 |
| IV | 1993 | 9,09 | 91,19 | 5 | 7 | -2 | 4 |
| I | 1994 | 10,15 | 81,66 | 16 | 5 | 11 | 121 |
| II | 1994 | 9,24 | 171,95 | 7 | 19 | -12 | 144 |
| III | 1994 | 9,38 | 193,56 | 12 | 20 | -8 | 64 |
| IV | 1994 | 8,76 | 108,76 | 1 | 11 | -10 | 100 |
| I | 1995 | 10,63 | 112,57 | 20 | 12 | 8 | 64 |
| II | 1995 | 9,27 | 127,58 | 10,5 | 15 | -4,5 | 20,25 |
| III | 1995 | 9,26 | 151,17 | 8,5 | 17 | -8,5 | 72,25 |
| IV | 1995 | 9,26 | 101,72 | 8,5 | 8 | -0,5 | 0,25 |
| I | 1996 | 10,30 | 41,46 | 17 | 1 | 16 | 256 |
| II | 1996 | 9,39 | 70,52 | 13 | 4 | 9 | 81 |
| III | 1996 | 9,04 | 102,04 | 2 | 9 | -7 | 49 |
| IV | 1996 | 9,08 | 118,09 | 3,5 | 13 | -9,5 | 90,25 |
| I | 1997 | 9,83 | 50,26 | 15 | 3 | 12 | 144 |
| II | 1997 | 9,14 | 89,73 | 6 | 6 | 0 | 0 |
| III | 1997 | 9,27 | 122,51 | 10,5 | 14 | -3,5 | 12,25 |
| IV | 1997 | 9,53 | 128,99 | 14 | 16 | -2 | 4 |
| Jumlah bi ² | | | | | | | 1293,5 |

Sumber : PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

$$r_s = 1 - \frac{6 \times 1293,5}{20(20^2 - 1)}$$

$$t_h = 0,0274 \times \sqrt{\frac{20 - 2}{1 - (0,0274^2)}}$$

$$r_s = 1 - \frac{7761}{7980}$$

$$t_h = 0,0274 \times 4,244$$

$$r_s = 0,0274$$

$$t_h = 0,1163$$

Lampiran 36
Perhitungan CAR dengan ROA tahun 1993-1997
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

| Triwulan | Tahun | Tingkat | | Rangking | | bi | bi ² |
|------------------------|-------|---------|------|----------|-----|------|-----------------|
| | | CAR | ROA | CAR | ROA | | |
| I | 1993 | 9,08 | 1,07 | 3,5 | 5 | -1,5 | 2,25 |
| II | 1993 | 10,51 | 2,28 | 18 | 16 | 2 | 4 |
| III | 1993 | 10,57 | 3,21 | 19 | 19 | 0 | 0 |
| IV | 1993 | 9,09 | 1,78 | 5 | 13 | -8 | 64 |
| I | 1994 | 10,15 | 1,5 | 16 | 10 | 6 | 36 |
| II | 1994 | 9,24 | 2,92 | 7 | 18 | -11 | 121 |
| III | 1994 | 9,38 | 3,28 | 12 | 20 | -8 | 64 |
| IV | 1994 | 8,76 | 1,77 | 1 | 12 | -11 | 121 |
| I | 1995 | 10,63 | 1,85 | 20 | 14 | 6 | 36 |
| II | 1995 | 9,27 | 2,07 | 10,5 | 15 | -4,5 | 20,25 |
| III | 1995 | 9,26 | 2,41 | 8,5 | 17 | -8,5 | 72,25 |
| IV | 1995 | 9,26 | 1,57 | 8,5 | 11 | -2,5 | 6,25 |
| I | 1996 | 10,30 | 0,62 | 17 | 2 | 15 | 25 |
| II | 1996 | 9,39 | 0,97 | 13 | 4 | 9 | 81 |
| III | 1996 | 9,04 | 1,32 | 2 | 8 | -6 | 36 |
| IV | 1996 | 9,08 | 1,39 | 3,5 | 9 | -5,5 | 30,25 |
| I | 1997 | 9,83 | 0,56 | 15 | 1 | 14 | 196 |
| II | 1997 | 9,14 | 0,93 | 6 | 3 | 3 | 9 |
| III | 1997 | 9,27 | 1,25 | 10,5 | 6 | -1,5 | 20,25 |
| IV | 1997 | 9,53 | 1,29 | 14 | 7 | 7 | 49 |
| Jumlah bi ² | | | | | | | 1193,5 |

Sumber : PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

$$r_s = 1 - \frac{6 \times 1193,5}{20(20^2 - 1)} \quad t_h = 0,1026 \times \sqrt{\frac{20 - 2}{1 - (0,1026^2)}}$$

$$r_s = 1 - \frac{7161}{7980} \quad t_h = 0,1026 \times 4,2651$$

$$r_s = 0,1026 \quad t_h = 0,4376$$

Lampiran 37
Perhitungan CAR terhadap LDR tahun 1993-1997
PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

| Triwulan | Tahun | Tingkat | | Rangking | | bi | bi ² |
|------------------------|-------|---------|-------|----------|-----|-------|-----------------|
| | | CAR | LDR | CAR | LDR | | |
| I | 1993 | 9,08 | 91,70 | 3,5 | 12 | -8,5 | 72,25 |
| II | 1993 | 10,51 | 89,62 | 18 | 7 | 11 | 121 |
| III | 1993 | 10,57 | 89,50 | 19 | 6 | 13 | 169 |
| IV | 1993 | 9,09 | 91,51 | 5 | 10 | -5 | 25 |
| I | 1994 | 10,15 | 89,19 | 16 | 5 | 11 | 121 |
| II | 1994 | 9,24 | 88,42 | 7 | 3 | 4 | 16 |
| III | 1994 | 9,38 | 90,56 | 12 | 9 | 3 | 9 |
| IV | 1994 | 8,76 | 85,03 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| I | 1995 | 10,63 | 86,64 | 20 | 2 | 18 | 324 |
| II | 1995 | 9,27 | 90,06 | 10,5 | 8 | 2,5 | 6,25 |
| III | 1995 | 9,26 | 97,52 | 8,5 | 20 | -11,5 | 132,25 |
| IV | 1995 | 9,26 | 91,57 | 8,5 | 11 | -2,5 | 6,25 |
| I | 1996 | 10,30 | 88,91 | 17 | 4 | 13 | 169 |
| II | 1996 | 9,39 | 93,21 | 13 | 13 | 0 | 0 |
| III | 1996 | 9,04 | 93,51 | 2 | 14 | -12 | 144 |
| IV | 1996 | 9,08 | 95,10 | 3,5 | 17 | -13,5 | 182,25 |
| I | 1997 | 9,83 | 94,42 | 15 | 15 | 0 | 0 |
| II | 1997 | 9,14 | 95,56 | 6 | 18 | -12 | 144 |
| III | 1997 | 9,27 | 97,33 | 10,5 | 19 | -8,5 | 72,25 |
| IV | 1997 | 9,53 | 94,48 | 14 | 16 | -2 | 4 |
| Jumlah bi ² | | | | | | | 1717,5 |

Sumber : PT Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem

$$r_s = 1 - \frac{6 \times 1717,5}{20(20^2 - 1)} \quad t_h = -0,2913 \times \sqrt{\frac{20 - 2}{1 - (-0,2913^2)}}$$

$$r_s = 1 - \frac{10305}{7980} \quad t_h = -0,2913 \times 4,435$$

$$r_s = -0,2913 \quad t_h = -1,292$$



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a : B. Wahyu Indriyani
A l a m a t : Pakemgede, Rt 03/Rw 19, Pakem, Sleman, Yogyakarta
Tempat/tanggal lahir : Lampung, 21 Oktober 1974
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katolik

I. Pendidikan

1. SD Negeri Pakem III Yogyakarta, tahun 1986
2. SMP Kanisius Pakem Yogyakarta, tahun 1989
3. SMEA K Sanjaya Pakem Yogyakarta, tahun 1992
4. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Jurusan Akuntansi (S1), tahun 1998

II. Kursus

1. Bahasa Inggris di BBC International Jakarta, tahun 1994
2. Bahasa Inggris di ELTI Yogyakarta, tahun 1995

III. Pengalaman Kerja

1. PT. Varia Karya Barutama sebagai Administrasi Pembukuan tahun 1993-1994

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 29 September 1998

(B. Wahyu Indriyani)